

**PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP  
PERILAKU ALTRUISME SISWA KELAS VIII DI SMP  
MUHAMMADIYAH 01 MEDAN  
T.A 2021/2022**

**SKRIPSI**

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Program Studi Bimbingan dan Konseling*

**Oleh:**

**YENNI WARDHANY SIREGAR**  
**NPM. 1802080054**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2022**



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

**BERITA ACARA**

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, Tanggal 29 November 2022, pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama Lengkap : Yenni Wardhany Siregar  
N.P.M : 1802080054  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Proposal : Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Perilaku Altruisme Siswa Kelas VIII di SMP Muhammadiyah 01 Medan T.A 2021/2022

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : ( ) Lulus Yudisium  
( ) Lulus Bersyarat  
( ) Memperbaiki Skripsi  
( ) Tidak Lulus

**PANITIA PELAKSANA**

Ketua

Dra. Hj. Syamsuurnita, M.Pd.



Sekretaris

Dra. Hj. Dewi Kesuma Nst, SS, M.Hum.

**ANGGOTA PENGUJI:**

1. Dra. Jamila, M.Pd.
2. Sri Ngayomi Yudha Wastuti, M.Psi.
3. Deliati, S.Ag., S.Pd., M.Ag.

1.

2.

3.

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : YENNI WARDHANY SIREGAR  
N.P.M : 1802080054  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Skripsi : Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Perilaku Altruisme  
Siswa Kelas VIII Di SMP Muhammadiyah 01 Medan T.A 2021/2022

sudah layak disidangkan.

Medan, Nopember 2022

Disetujui oleh:  
Pembimbing

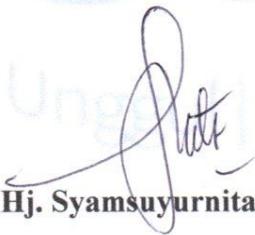


**Deliati, S.Ag., S.Pd., M.Ag**

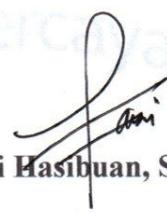
Diketahui oleh:

Dekan

Ketua Program Studi



**Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd**



**M. Fauzi Hasibuan, S.Pd, M.Pd**



## BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : YENNI WARDHANY SIREGAR  
N.P.M : 1802080054  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Skripsi : Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Perilaku Altruisme Siswa Kelas VIII Di SMP Muhammadiyah 01 Medan T.A 2021/2022

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
31/10/2022	Mengedit daftar isi	<i>[Signature]</i>	
3/11/2022	perbaiki kisi-kisi variabel $x$ dan $y$	<i>[Signature]</i>	
5/11/2022	perbaiki penulisan bab 9 dan s	<i>[Signature]</i>	
7/11/2022	Disetujui untuk sidang skripsi	<i>[Signature]</i>	

Ketua Program Studi  
Bimbingan dan Konseling

*[Signature]*  
M. Fauzi Hasibuan, S.Pd, M.Pd

Medan, Nopember 2022  
Dosen Pembimbing Skripsi

*[Signature]*  
Deliati, S.Ag., S.Pd., M.Ag

# SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Yenni Wardhany Siregar  
N.P.M : 1802080054  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Proposal : Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Perilaku  
Altruisme Siswa Kelas VIII di SMP Muhammadiyah 01 Medan  
Tahun Ajaran 2021/2022

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

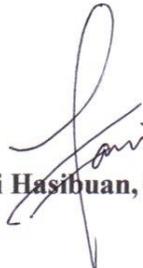
Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Agustus 2022  
Hormat saya  
Yang membuat pernyataan,



**Yenni Wardhany Siregar**

Diketahui oleh Ketua Program Studi  
Bimbingan dan Konseling

  
**M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd**

## ABSTRAK

**Yenni Wardhany Siregar, Npm. 1802080054. Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Perilaku Altruisme Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 01 Medan T.A 2021/2022. Skripsi, Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.**

Permasalahan yang terjadi dalam penelitian ini adalah rendahnya perilaku altruisme siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 01 Medan. Adapun tujuan dilakukan penelitian ini ialah mendeskripsikan perbedaan perilaku altruisme sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 320 siswa kelas VIII dan sample yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 8 siswa kelas VIII D. penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan instrument angket sebagai alat ukur yang terdiri dari 25 item pernyataan dan menggunakan uji validitas, uji reabilitas, dan uji paired T test. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terdapat: 1) Terdapat perbedaan perilaku altruisme siswa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dengan hasil skor pretest menunjukkan bahwa perilaku altruisme siswa sangat rendah 2) Terdapat perbedaan perilaku altruisme siswa sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan hasil skor posttest menunjukkan bahwa perilaku altruisme siswa menjadi sangat tinggi 3) Adanya pengaruh peningkatan perilaku altruisme siswa melalui layanan bimbingan kelompok dengan melakukan uji paired T test dengan nilai sig (2-tailed) sebesar  $0.000 < 0.05$ , dan Perbedaan nilai rata-rata pre test  $33.75 >$  dari nilai rata-rata post test  $80.75$  yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara pre test dan post test, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya adanya Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Perilaku Altruisme Siswa Kelas VIII di SMP Muhammadiyah 01 Medan.

**Kata Kunci : Layanan Bimbingan Kelompok, Perilaku Altruisme**

## **KATA PENGANTAR**

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji dan syukur saya panjatkan khadirat Allah swt, yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya, sehingga saya dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Perilaku Altruisme Siswa Kelas VIII di SMP Muhammadiyah 01 Medan Tahun Ajaran 2021/2022.. penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan program Starata-1 Program Studi Bimbingan dan Konseling.

Sebagai manusia yang masi jauh dari kata sempurna, penulis menyadari skripsi ini tidak dapat diselesaikan dengan baik tanpa adanya bimbingan, serta motivasi. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada kedua orang tua saya. Kepada Ayahanda tercinta Mukdan Siregar dan Ibunda tersayang Suwarti yang senantiasa memberikan motivasi, doa, dan dukungan kepada saya.

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini :

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M. AP Selaku Rektor Universita Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu Dra.Hj. Syamsuyurnita, M.Pd Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak Muhammad Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd Selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Sri Ngayomi Yudha Wastuti, S.Psi., MPd Selaku Sekertasis Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Deliati S.Ag.,S.Pd., M.Ag Selaku Dosen Pembimbing Yang telah memberikan bimbingan dan saran kepada penulis sehingga penulis dan menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan ibu Dosen Fakultas Keguruan dan ilmu Pendidikan yang telah memberikan saran, bimbingan, bantuan dan ilmu pengetahuan selama penulis mengikuti perkuliahan.
7. Pegawai dan Staff Biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara atas kelancaran dan proses administrasi.
8. Bapak Paiman., S.Pd selaku kepala sekolah SMP Muhammadiyah 01 Medan, serta Guru dan Staff yang sudah membantu penulis dalam melakukan riset disekolah.
9. Untuk penulis yaitu saya sendiri, yenni wardhany siregar yang telah berjuang dalam menyelesaikan skripsi.
10. Untuk sahabat tersayang Helen Andreani, yang selalu ada dalam suka maupun duka dan memberikan doa, dukungan, semangat serta membantu penulis dalam proses penulisan skripsi.

11. Untuk sepupu tersayang Dinda Nur Fitri Meliani, terimakasih telah telah menjadi sepupu atau teman berbagi baik suka maupun duka serta memberikan doa, dukungan, semangat dan membantu penulis dalam proses pengerjaan skripsi,
12. Untuk teman seperjuangan Anita Movira, Vira Yulia, Marwah Sijdah yang telah membantu saya dalam proses perkuliahan.
13. Untuk keluarga besar kelas BK B Pagi Angkatan 2018, yang telah memberikan motivasi dan semangat selama proses perkuliahan dan pengerjaan skripsi.

Terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu, karena tanpa kalian penulis bisa sampai ditahap ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi yang membaca terutama bagi penulis.

Walaikumsalam Wr.Wb.

Medan, oktober 2022

Yenni Wardhany Siregar

NPM 1802080054

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan masalah.....	5
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan penelitian .....	6
F. Manfaat penelitian.....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>8</b>
A. Kerangka Teori .....	8
1. Layanan Bimbingan Kelompok .....	8
1.1 Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok.....	8
1.2 Tujuan bimbingan kelompok .....	9
1.3 Isi Layanan Bimbingan kelompok.....	10
1.4 Komponen Layanan Bimbingan Kelompok.....	11
1.5 Asas - asas Bimbingan Kelompok.....	14
1.6 Tahap-tahap bimbingan kelompok .....	16
1.7 Manfaat dan pentingnya Bimbingan Kelompok .....	19
1.8 Hal-hal yang harus diperhatikan dalam Bimbingan Kelompok ..	20
1.9 Nilai-nilai Bimbingan Kelompok .....	22

2. Altruisme.....	23
2.1 Pengertian Altruisme.....	23
2.2 Aspek-Aspek Perilaku Altruisme .....	24
2.3 Karakteristik altruisme.....	25
2.4 Bentuk bentuk perilaku altruisme .....	26
2.5 Faktor altruisme .....	27
2.6 Altruisme dalam Berbagai Sudut Pandang.....	31
2.7 Meningkatkan altruisme .....	36
B. Kerangka konseptual .....	37
C. Hipotesis penelitian .....	38
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>39</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	39
1. Lokasi Penelitian .....	39
2. Waktu Penelitian.....	39
B. Jenis penelitian dan Populasi/Sampel.....	40
1. Jenis Penelitian .....	40
2. Populasi dan Sample .....	41
C. Variabel Penelitian .....	42
D. Definisi Operasional Variabel.....	43
E. Teknik Pengumpulan Data .....	44
F. Uji coba instrument .....	46
1. Uji Validitas .....	46
2. Uji reabilitas .....	47
G. Teknik Analisa Data.....	48
1. Uji Normalitas.....	48

2. Uji Paired Sample T -Test .....	49
3. Deskripsi Data.....	50
4. Pelaksanaan Penelitian .....	51
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>53</b>
A. Deskripsi SMP Muhammadiyah 01 Medan.....	53
B. Hasil Penelitian .....	60
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>68</b>
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran .....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>70</b>
<b>LAMPIRAN DOKUMENTASI.....</b>	<b>74</b>

## DAFTAR TABEL

Table 3.1 Rencana Waktu Pelaksanaan Penelitian .....	39
Table 3.2 Populasi Penelitian.....	41
Table 3.3 Sampel Penelitian .....	42
Table 3.4 Pengukuran Skala Likert.....	45
Table 3.5 Kisi-Kisi Angket Altruisme .....	45
Table 3.6 Pedoman Penilaian.....	51
Table 3.7 Jadwal Pelaksanaan Layanan.....	52
Tabel 4. 1 Jenis Sarana.....	55
Tabel 4. 2 Infrastruktur Sekolah .....	56
Tabel 4. 3 Biodata Guru.....	56
Tabel 4. 4 Validitas Pre Test.....	60
Tabel 4. 5 Skor Hasil Pre Test .....	61
Tabel 4. 6 Reliabilitas Pretest .....	62
Tabel 4. 7 Validitas Post Test .....	62
Tabel 4. 8 Hasil Skor Post Test.....	63
Tabel 4. 9 Reabilitas Post Test.....	64
Tabel 4. 10 Hasil Normalitas .....	64
Tabel 4. 11 Hasil Paired.....	64
Tabel 4. 12 Perbedaan Rata-rata Perilaku Altruisme antara Pretest .....	65

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....	38
Gambar 3.2 Desain Penelitian.....	40
Gambar 3.3 Variabel Penelitian .....	43

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lampiran Dokumentasi .....	74
Lampiran 2 RPL Layanan Bimbingan Kelompok .....	77
Lampiran 3 Angket .....	93
Lampiran 4 Output SPSS .....	95
Lampiran 5 K-1 .....	99
Lampiran 6 K-2 .....	100
Lampiran 7 K-3 .....	101
Lampiran 8 Berita Acara Bimbingan Proposal .....	102
Lampiran 9 Berita Acara Seminar Proposal .....	104
Lampiran 10 lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal .....	105
Lampiran 11 Surat Keterangan Seminar .....	106
Lampiran 12 Surat Izin Riset .....	107
Lampiran 13 Surat Perubahan Judul .....	108
Lampiran 14 Surat Balasan Sekolah .....	109

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain dengan cara saling bekerja sama, oleh sebab itu tolong menolong sangat dibutuhkan untuk bisa menjalani kehidupan, jadi sebesar apapun kemandirian seseorang tersebut pasti ia akan membutuhkan pertolongan dari lingkungannya karena manusia makhluk yang tidak dapat hidup sendiri.

Namun dimasa sekarang manusia makin memikirkan dirinya sendiri seperti egois, serakah, kurangnya gotong royong. manusia lebih mengutamakan kepentingan diri sendiri tanpa harus memikirkan orang lain dan apa yang akan menguntungkan untuk diri sendiri, bahkan sekarang dalam hal menolong seringkali manusia memperhitungkan apakah seseorang dengan menolong seorang itu dapat memberikan keuntungan bagi mereka. padahal seharusnya dalam menolong seseorang seharusnya orang tersebut harus ikhlas dalam melakukannya, oleh sebab itu rasa ikhlas dalam membantu secara sukarela sesama semakin berkurang dan makin sedikit dilakukan oleh setiap manusia. Sehingga banyak manusia yang memiliki perilaku Altruisme rendah.

Menurut (Taufik, 2012:131) Secara umum altruisme diartikan sebagai aktivitas untuk menolong orang lain, yang dikelompokkan ke dalam perilaku prososial. Dikatakan perilaku prososial karena memiliki dampak positif terhadap orang lain atau masyarakat luas. Lawan dari perilaku prososial adalah perilaku antisosial, yaitu perilaku yang memiliki dampak buruk terhadap orang lain atau

masyarakat, atau disebut juga dengan perilaku yang mengisolasi diri dari pergaulan lingkungan.

Menurut (Myers, 2012:187) Altruisme (altruisme) adalah kebalikan dari egoisme. Orang yang altruistis peduli dan mau membantu meskipun jika tidak ada keuntungan yang ditawarkan atau tidak ada harapan ia akan mendapatkan kembali sesuatu. Altruisme (Nurhayati & Rozikan, 2021) adalah tindakan sukarela yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang untuk menolong orang lain tanpa mengharapkan imbalan apapun. Adapun altruisme menurut (Pamungkas & Muslikah, 2019) adalah tindakan yang dilakukan oleh individu atau sekumpulan orang untuk melakukan kebaikan tanpa mengharap imbalan. Dalam altruisme terdapat beberapa contoh perilaku seperti gotong royong, menolong orang yang pingsan membantu membawakan barang dan lain sebagainya.

Perilaku altruisme merupakan salah satu perbuatan yang positif untuk dilakukan, perilaku altruisme menjadi bagian dari perilaku yang perlu ditumbuhkembangkan terhadap setiap lingkungan, lingkungan masyarakat maupun lingkungan sekolah. melalui lingkungan sekolah, sekolah bukan hanya tempat untuk mendapatkan ilmu, melainkan tempat siswa untuk dapat bersosialisasi dengan sesama siswa disekolah, dengan adanya sosialisasi antar siswa dapat membentuk karakter siswa dan meningkatkan empati dan simpati siswa untuk saling menolong satu sama lain tanpa memandang kasta maupun ras seseorang.

Permendikbud No. 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Menengah, pasal 10 ayat (1) bahwa “ penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling pada SD/MI atau yang sederajat dilakukan oleh konselor

atau Guru Bimbingan Konseling”. Dalam Permendikbud No. 111/2014 dinyatakan bahwa Layanan Bimbingan dan Konseling adalah upaya sistematis, objektif, logis, dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh konselor atau guru Bimbingan dan Konseling untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik/Konseli untuk mencapai kemandirian, dalam wujud kemampuan memahami, menerima, mengarahkan, mengambil keputusan, dan merealisasikan diri secara bertanggung jawab sehinggamencapaikebahagiaan dan kesejahteraan dalam kehidupannya (Depdikbud,2014)

Menurut (Mulyadi, 2016:58) bimbingan dan konseling bantuan yang diberikan oleh seorang konselor kepada individu( klien) yang mengalami masalah baik pribadi, sosial, belajar, karir dengan harapan klien mampu membuat pilihan dalam menjalani hidupnya.

Menurut (M.Luddin, 2010:72-73) Layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari nara sumber yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari, baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. Bahan yang dimaksudkan dapat juga dipergunakan sebagai acuan untuk mengambil keputusan. Lebih jauh dengan layanan BKp para siswa dapat diajak untuk bersama-sama mengemukakan pendapat tentang sesuatu dan membicarakan topik-topik penting, mengembangkan nilai-nilai yang berhubungan dengan hal tersebut dan mengembangkan langkah-langkah bersama untuk menanggapi permasalahan yang dibahas di dalam kelompok. Kemudian dengan demikian selain dapat membuahkan hubungan hubungan yang baik di antara anggota kelompok, kemampuan

berkomunikasi antar individu, memahami berbagai situasi dan kondisi lingkungan juga dapat mengembangkan sikap dan kondisi lingkungan juga dapat mengembangkan sikap dan tindakan nyata untuk mencapai hal-hal yang diinginkan sebagaimana terungkap dalam kelompok.

Masih banyak siswa yang memiliki perilaku altruisme yang rendah, seperti siswa tidak mau menolong teman yang kesusahan seperti tidak mau meminjamkan alat tulisnya kepada temannya, tidak mau membantu teman yang terjatuh tetapi menetakannya, tidak mau tolong menolong teman yang kurang akrab dikelas, tidak mau memberikan uang sumbangan kepada teman yang mengalami musibah dengan alasan takut uang jajannya akan berkurang dan siswa yang tidak mau berbagai ilmu dengan temannya kurang mampu dalam belajar disekolah.

Berdasarkan permasalahan Perilaku Altruisme yang ditemukan di SMP Muhammadiyah 01 Medan, salah satu layanan bimbingan konseling yang baik digunakan dalam berperilaku altruisme adalah dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok, karena pada umumnya pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya masalah atau hambatan yang ada pada diri anggota kelompok. Melalui layanan bimbingan kelompok, siswa juga dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya, altruisme memiliki kedudukan sosial yaitu perilaku tolong menolong dan menghindari siswa dari sebuah konflik. Sehingga perilaku altruisme wajib dikembangkan oleh Guru Bimbingan dan Konseling (BK) di setiap sekolah. Perilaku altruisme termasuk salah satu bidang bimbingan sosial dari pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah sehingga dalam meningkatkan perilaku altruisme peneliti menggunakan

layanan bimbingan kelompok. Pemberian layanan bimbingan kelompok ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman tentang perilaku altruisme. Dengan memanfaatkan bimbingan kelompok bisa mengubah perilaku yang tidak baik menjadi lebih baik lagi.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Perilaku Altruisme Siswa Kelas VIII di SMP Muhammadiyah 01 Medan”.

#### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka terdapat beberapa masalah yang akan menjadi kajian dalam penelitian ini:

1. Kurangnya perilaku tolong menolong siswa dengan teman sebaya.
2. Kurangnya rasa empati siswa kepada teman sebaya.
3. Kurangnya rasa sukarela siswa dalam berperilaku tolong menolong kepada teman sebaya.

#### **C. Batasan masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka perlu dilakukan batasan masalah dalam penelitian ini yaitu Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok terhadap perilaku Altruisme Siswa Kelas VIII di SMP Muhammadiyah 01 Medan.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana perilaku altruisme siswa sebelum dilakukan layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 01 Medan?
2. Bagaimana perilaku altruisme siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 01 Medan?
3. Apakah ada pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap perilaku altruisme siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 01 Medan?

#### **E. Tujuan penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk Mengetahui bagaimana perilaku altruisme siswa sebelum dilakukan layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 01 Medan.
2. Untuk Mengetahui bagaimana perilaku altruisme siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 01 Medan.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap perilaku siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 01 Medan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok.

#### **F. Manfaat penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu sebagai penambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman serta kemampuan peneliti dalam penulisan karya ilmiah.

2. Bagi siswa

siswa diharapkan dapat menambah pengetahuan serta mampu meningkatkan perilaku altruisme disekolah maupun diluar sekolah.

3. Bagi sekolah

Sebagai bahan petunjuk, informasi, dan evaluasi untuk pengembangan mengenai peningkatan perilaku altruisme siswa disekolah. Sedangkan bagi guru BK sebagai masukan dalam pengembangan layanan bimbingan kelompok dalam perilaku altruisme untuk para siswa disekolah.

4. Bagi Universitas

Dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi maupun bandingkan bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dalam penyusunan karya ilmiah di masa yang akan datang.

5. Bagi Pembaca

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi bagi pembaca tentang pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap perilaku altruisme siswa.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teori**

#### **1. Layanan Bimbingan Kelompok**

##### **1.1 Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok**

Bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan dalam bimbingan konseling dalam pemberian informasi yang dilakukan oleh konselor melalui dinamika kelompok untuk para anggota kelompok.

Menurut (Mulyadi, 2016:295) layanan bimbingan kelompok adalah suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu melalui kegiatan kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok, aktivitas, dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan masalah individu yang menjadi peserta layanan. maka bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan dalam bimbingan konseling yang bertujuan untuk memecahkan permasalahan melalui dinamika kelompok.

Menurut Mungin (Narti, 2014:17) mengemukakan bahwa layanan bimbingan kelompok, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari Guru pembimbing) dan atau membahas secara bersama-sama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman individu maupun sebagai pelajar, dan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan atau tindakan tertentu.

Menurut (Tohirin, 2007) menyatakan bahwa suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok, aktivitas, dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan masalah individu (siswa) yang menjadi peserta layanan.

Dari beberapa pengertian layanan bimbingan kelompok diatas, maka layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan yang memberikan bantuan kepada individu yang memiliki permasalahan baik dalam segala jenis bidang bimbingan, sehingga siswa memperoleh pengetahuan dan informasi yang berguna bagi pengembangan diri siswa menjadi lebih baik lagi dan siswa mampu memecahkan permasalahan dalam kelompok melalui kegiatan kelompok.

## **1.2 Tujuan bimbingan kelompok**

Menurut (Prayitno, 2017:134) tujuan umum bimbingan kelompok adalah berkembangnya kemampuan bersosialisasi siswa, khususnya kemampuan komunikasi peserta layanan. Adapun tujuan khusus bimbingan kelompok menurut (Prayitno, 2017:134) yaitu membahas topik-topik tertentu yang mengandung permasalahan aktual (hangat) dan menjadi perhatian peserta.

Menurut (Mulyadi, 2016:295) mengemukakan secara umum layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk pengembangan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi bagi peserta layanan. Secara khusus, layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, dan sikap yang menunjang perwujudan

tingkah laku yang lebih efektif, yakni peningkatan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun nonverbal para individu.

Menurut (Narti, 2014:26-27) secara lebih khusus, bimbingan kelompok bertujuan untuk membahas topik-topik tertentu yang mengandung permasalahan aktual (hangat) dan menjadi perhatian peserta/anggota. melalui dinamika kelompok yang intensif, pembahasan topik-topik itu mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang efektif, yakni peningkatan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun non verbal

### **1.3 Isi Layanan Bimbingan kelompok**

Menurut (Tohirin, 2007:172-173) Layanan bimbingan kelompok membahas materi atau topik-topik umum baik topik tugas maupun topik bebas.

1. topik tugas adalah topik atau pokok bahasan yang diberikan oleh pembimbing (pemimpin kelompok) kepada kelompok untuk dibahas.
2. topik bebas adalah suatu topik atau pokok bahasan yang dikemukakan secara bebas oleh anggota kelompok.

secara bergiliran anggota kelompok mengemukakan topik secara bebas, selanjutnya dipilih mana terlebih dahulu dan seterusnya. Topik-topik yang dibahas dalam layanan bimbingan kelompok baik topik bebas maupun topik tugas dapat mencakup bidang-bidang pengembangan kepribadian, hubungan sosial, pendidikan, karir, kehidupan keluarga, kehidupan beragama, dan lain sebagainya.

#### **1.4 Komponen Layanan Bimbingan Kelompok**

Adapun komponen layanan menurut (Prayitno, 2017:135-140) layanan dalam bimbingan kelompok berperan menjadi dua pihak, yaitu pemimpin kelompok dan peserta (anggota kelompok):

##### **1. Pemimpin kelompok**

Pemimpin kelompok (PK) adalah konselor yang terlatih dan berwenang menyelenggarakan praktik konseling profesional. Sebagaimana untuk jenis layanan konseling lainnya, konselor memiliki keterampilan khusus dalam menyelenggarakan layanna bimbingan kelompok.

##### **a. Karakteristik Pemimpin Kelompok**

Untuk menjalankan tugas dan kewajiban profesionalnya, Pemimpin Kelompok adalah seseorang yaitu:

- 1) Mampu membentuk kelompok dan mengarahkannya sehingga terjadi dinamika kelompok dalam suasana interaksi antara anggota kelompok yang bebas, terbuka, dan demokratis, konstruktif, saling mendukung dan meringankan beban, menjelaskan, memberikan pencerahan, memberikan rasa nyaman, menggembirakan, dan membahagiakan, serta mencapai tujuan bersama kelompok.
- 2) Berwawasan luas dan tajam sehingga mampu mengisi, menjabatani, meningkatkan, memperluas dan mensinergikan konten bahasan yang tumbuh dalam aktifitas kelompok.
- 3) Memiliki kemampuan hubungan antarpersonal yang hangat dan nyaman, sabar dan memberi kesempatan, demokratis dan kompromistik ( tidak

antagonistik) dalam mengambil kesimpulan dan keputusan, tanpa memaksakan dalam ketegasan dan kelembutan, jujur dan tidak berpura-pura, disiplin dan kerja keras.

b. Peran Pemimpin Kelompok

Untuk mengarahkan suasana kelompok melalui dinamika kelompok, maka peran Pemimpin Kelompok sebagai berikut:

- 1) Pembentukan kelompok dari sekumpulan (calon) peserta (terdiri atas 8-10 orang), sehingga terpenuhi syarat-syarat kelompok yang mampu secara aktif mengembangkan dinamika kelompok yaitu:
  - a. Terjadinya hubungan antara anggota kelompok, menuju keaakraban di antara mereka.
  - b. Tumbuhnya tujuan bersama di antara anggota kelompok, dalam suasana kebersamaan.
  - c. Berkembangnya itikad dan tujuan bersama untuk mencapai tujuan kelompok.
  - d. Terbinanya kemandirian pada diri setiap anggota kelompok, sehingga mereka masing-masing mampu berbicara dan tidak menjadi yes-man.
  - e. Terbinanya kemandirian kelompok, sehingga kelompok ini berusaha dan mampu “tampil beda” dari kelompok lain.
- 2) Penstrukturan, membahas bersama anggota kelompok apa, mengapa dan bagaimana layanan bimbingan kelompok dilaksanakan.
- 3) Pentahapan layanan bimbingan kelompok.
- 4) Penilaian segera (laiseg) hasil layanan bimbingan kelompok.

5) Tindak lanjut layanan.

## 2. Anggota Kelompok

Tidak semua kumpulan orang atau individu dapat dijadikan anggota bimbingan kelompok. Untuk menyelenggaraannya seorang konselor perlu membentuk kumpulan individu menjadi sebuah kelompok yang memiliki persyaratan sebagaimana tersebut diatas.

### a. Besarnya Kelompok

Kelompok yang terlalu kecil, misalnya 2-3 orang akan mengurangi efektifitas layanan bimbingan kelompok. Kedalaman dan variasi pembahasan menjadi terbatas, karena sumbernya (yaitu para anggota kelompok) memang terbatas. Damping itu dampak layanan juga terbatas, karena hanya didapat oleh 2-3 orang saja. Hal ini tidak berarti bahwa layanan bimbingan kelompok tidak dapat dilakukan terhadap kelompok yang beranggotakan 2-3 orang saja, daat, tetapi kurang efektif. Sebaliknya kelompok yang terlalu besar juga kurang efektif.

### b. Homogenitas/heterogenitas kelompok

Perubahan yang intensif dan mendalam memerlukan sumber-sumber yang bervariasi. Dengan demikian, layanan bimbingan kelompok memerlukan anggota kelompok yang dapat menjadi sumber-sumber bervariasi untuk membahas suatu topik atau memecahkan masalah tertentu. Dalam hal ini anggota kelompok yang homogen kurang efektif dalam layanan bimbingan kelompok. Sebaliknya anggota kelompok yang heterogen akan menjadi sumber yang lebih kaya untuk pencapaian tujuan layanan.

c. Peranan anggota kelompok

1. Aktivitas mandiri

Peran anggota dalam layanan bimbingan kelompok bersifat dari, oleh dan untuk para anggota kelompok itu sendiri.

- a. Mendengarkan, memahami dan merespon dengan tepat dan positif (3-M)
- b. Berpikir dan berpendapat
- c. Menganalisis, mengkritisi dan berargumentasi
- d. Merasa, berempati, dan bersikap
- e. Berpartisipasi dalam kegiatan bersama

2. Aktivitas mandiri masing-masing anggota kelompok itu diorientasikan pada kehidupan bersama dalam kelompok. Kebersamaan ini diwujudkan melalui:

- a. Pembinaan keakraban dan keterlibatan secara emosional anggota kelompok
- b. Kepatuhan terhadap aturan kegiatan dalam kelompok
- c. Komunikasi jelas dan lugas dengan lembut dan bertatakrama
- d. Saling memahami, memberi kesempatan dan membantu
- e. Kesadaran bersama untuk mensukseskan kegiatan kelompok

### **1.5 Asas - asas Bimbingan Kelompok**

Menurut Munro, Manthei, & Small, (1979) dalam (Prayitno, 2017:141-142) menjelaskan bahwa kerahasiaan, kesukarelaan, dan keputusan diambil oleh klien sendiri merupakan tiga etika dasar dalam kegiatan pelayanan bimbingan dan

konseling. Dalam kegiatan layanan bimbingan dan konseling kelompok ketiga etika tersebut wajib diterapkan.

#### 1. Kerahasiaan

Segala sesuatu yang dibahas dan muncul dalam kegiatan kelompok hendaknya menjadi “rahasia kelompok” yang hanya boleh diketahui oleh anggota kelompok dan tidak disebarluaskan ke luar kelompok. Seluruh anggota kelompok hendaknya menyadari benar hal ini dan bertekad dengan sungguh-sungguh untuk melaksanakannya. Aplikasi asas kerahasiaan lebih dirasakan pentingnya dalam layanan konseling kelompok mengingat pokok bahasan adalah masalah pribadi yang dialami anggota kelompok. Di sini posisi asas kerahasiaan sama posisinya seperti dalam layanan konseling perorangan. Konselor/pemimpin kelompok dengan sungguh-sungguh hendaknya memantapkan asas ini sehingga seluruh anggota kelompok berkomitmen penuh untuk melaksanakannya.

#### 2. Kesukarelaan

Kesukarelaan anggota kelompok dimulai sejak awal rencana pembentukan kelompok oleh konselor/pemimpin kelompok. Kesukarelaan terus-menerus dibina melalui upaya konselor/ pemimpin kelompok dalam mengembangkan syarat-syarat kelompok yang efektif dan penstrukturan tentang layanan bimbingan kelompok maupun konseling kelompok. Dengan kesukarelaan itu anggota kelompok akan dapat mewujudkan peran aktif diri mereka masing-masing untuk mencapai tujuan layanan.

### 3. Asas-Asas Lain

(kegiatan, keterbukaan, kekinian, dan kenormatifan) Dinamika kelompok dalam kegiatan bimbingan kelompok dan konseling kelompok semakin intensif dan efektif apabila semua anggota kelompok secara penuh menerapkan asas kegiatan dan asas keterbukaan. Mereka secara aktif dan terbuka menampilkan diri tanpa rasa takut, malu ataupun ragu. Dinamika kelompok semakin tinggi, berisi, dan bervariasi. Masukan dan sentuhan semakin kaya dan terasa. Para peserta layanan bimbingan kelompok ataupun konseling kelompok semakin dimungkinkan memperoleh hal-hal yang berharga dari layanan ini.

Asas kekinian memberikan isi aktual dalam pembahasan yang dilakukan, anggota kelompok diminta mengemukakan hal-hal yang terjadi dan berlaku sekarang ini. Hal-hal atau pengalaman yang telah lalu dianalisis dan disangkut-pautkan untuk kepentingan pembahasan hal-hal yang terjadi dan berlaku sekarang. Hal-hal yang akan datang direncanakan sesuai dengan kondisi yang ada sekarang.

Asas kenormatifan dipraktikkan berkenaan dengan cara-cara berkomunikasi dan bertata-krama dalam kegiatan kelompok, serta dalam mengemas isi bahasan. Sedangkan asas keahlian diperlihatkan oleh konselor/pemimpin kelompok dalam mengelola kegiatan kelompok untuk mengembangkan proses dan isi pembahasan secara keseluruhan.

#### **1.6 Tahap-tahap bimbingan kelompok**

Menurut (Prayitno, 2017:149-150) mengemukakan layanan bimbingan kelompok melalui format kelompok. Adapun tahapannya sebagai berikut:

1. Tahap pembentukan, yaitu tahapan untuk membentuk kerumunan sejumlah individu menjadi satu kelompok yang siap mengembangkan dinamika kelompok dalam mencapai tujuan bersama. Di sini tahap pengantaran secara kental tersampaikan oleh konselor.
2. Tahap peralihan, yaitu tahapan untuk mengalihkan kegiatan awal kelompok ke kegiatan berikutnya yang lebih terarah pada pencapaian tujuan kelompok. Tahap ini berisi tahap penjajakan dan penafsiran.
3. Tahap kegiatan, yaitu tahap “kegiatan inti” untuk membahas topik-topik tertentu pada layanan bimbingan kelompok. Tahap ini sepenuhnya berisi pembinaan terhadap seluruh peserta layanan.
4. Tahap penyimpulan, yaitu tahapan kegiatan untuk melihat kembali apa yang sudah dilakukan dan dicapai oleh kelompok. Peserta kelompok diminta melakukan refleksi berkenaan dengan kegiatan pembahasan yang baru saja mereka ikuti.

Selain itu adapun tahapan menurut Hartinah dalam buku (Narti, 2014:30) menyatakan pada umumnya, terdapat empat tahap perkembangan, yaitu tahap pembentukan, peralihan, pelaksanaan kegiatan, dan pengakhiran.

a. Tahap pembentukan

Pada tahap pembentukan temanya adalah pengenalan pelibatan dan pemasukan diri ke dalam suatu kelompok tahap pembentukan meliputi kegiatan:

- 1) Mengungkapkan pengertian dan tujuan maupun harapan-harapan yang ingin dicapai baik oleh masing-masing, sebagian, maupun seluruh anggota kelompok.

- 2) Menjelaskan cara-cara dan asas-asas bimbingan kelompok.
- 3) Saling memperkenalkan dan mengungkapkan diri.
- 4) Teknik khusus, ada beberapa teknik yang dapat digunakan oleh pemimpin kelompok dalam tahap ini. Jika keterbukaan dan keikutsertaan para anggota itu dapat cepat tumbuh dan berkembang, mungkin teknik-teknik ini tidak perlu dipergunakan. Teknik-teknik ini berguna bagi pengembangan sikap anggota kelompok yang semula tumbuh secara lambat.
- 5) Permainan penghatan/pengakraban.

b. Tahap peralihan

Tahap peralihan ini meliputi kegiatan :

- 1) Menjelaskan kegiatan yang akan ditrmpuh pada tahap berikutnya
- 2) Menawarkan atau mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya
- 3) Membahas suasana yang terjadi
- 4) Meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota
- 5) Kalau perlu kembali ke beberapa aspek tahap pertama atau tahap pembentukan. Tahap peralihan ini merupakan jembatan antara tahap pembentukan dan tahap kegiatan.

c. Tahap Kegiatan

Tahap ini meliputi kegiatan:

- 1) Pemimpin kelompok mengemukakan masalah atau topik untuk kelompok mengemukakan suatu masalah atau topik untuk kelompok tugas sedangkan

untuk kelompok bebas yang dilakukan adalah mengemukakan permasalahan kemudian pemilihan permasalahan atau topik.

- 2) Tanya jawab antara anggota dan pemimpin kelompok tentang hal-hal yang belum jelas yang menyangkut permasalahan atau topik yang dikemukakan pemimpin kelompok atau yang sudah dipilih oleh anggota kelompok.
- 3) Anggota membahas permasalahan atau topik tersebut secara mendalam dan tuntas.
- 4) Kegiatan selingan.

d. Tahap pengakhiran

Pada tahap ini pengakhiran yang dilakukan adalah pemberitahuan bahwa kegiatan akan segera diakhiri, pengambilan kesimpulan oleh anggota kelompok, refleksi tentang kegiatan yang baru saja dilakukan, membicarakan rencana pertemuan selanjutnya, doa penutup.

### **1.7 Manfaat dan pentingnya Bimbingan Kelompok**

Dalam buku (Narti, 2014:25) sri narti menyatakan bahwa melalui bimbingan kelompok para anggota kelompok / siswa:

- a. Diberi kesempatan yang luas untuk berpendapat dan membicarakan berbagai hal yang terjadi disekitarnya. Pendapat mereka itu boleh jadi bermacam-macam, ada yang positif dan ada yang negatif. Semua pendapat itu, melalui dinamika kelompok (peranan konselor) diluruskan (bagi pendapat-pendapat yang salah/negatif), disinkronisasikan dan dimantapkan sehingga para anggota kelompok/konseli memiliki pemahaman yang objektif, tepat dan cukup luas tentang berbagai hal yang mereka bicarakan.

- b. Menimbulkan sikap yang positif terhadap keadaan diri dan lingkungan mereka yang bersangkutan paut dengan hal-hal yang mereka bicarakan di dalam kelompok. “Sikap positif” di sini dimaksudkan: menolak hal-hal yang salah/buruk/negatif dan menyokong hal-hal yang baik/benar/positif. Sikap positif ini diharapkan dapat merangsang konseli untuk: menyusun program-program kegiatan untuk mewujudkan”penolakan terhadap yang buruk dan sokongan terhadap yang baik”.
- c. Menyusun program-program kegiatan untuk mewujudkan “penolakan terhadap yang buruk dan sokongan terhadap yang baik”.
- d. Mendorong siswa untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan nyata dan langsung membuah hasil sebagai mana mereka programkan semula.

Apabila manfaat bimbingan kelompok dapat ditumbuhkembangkan, maka bimbingan kelompok akan sangat efektif bukan aja bagi perkembangan pribadi masing-masing anggota kelompok, tetapi bagi kepentingan lingkungan dan masyarakat. Kemanfaatan bimbingan kelompok tersebut akan dapat berlipat ganda, mengingat bimbingan kelompok dapat menjangkau sasaran yang lebih besar daripada layanan bimbingan konseling lain yang bersifat perorangan.

### **1.8 Hal-hal yang harus diperhatikan dalam Bimbingan Kelompok**

Menurut (Narti, 2014:27) ada hal-hal yang harus diperhatikan dalam bimbingan kelompok yaitu :

1. Layanan bimbingan kelompok bukan sekedar kegiatan kelompok. Kegiatan bimbingan kelompok melaksanakan fungsi-fungsi konseling seperti pemahaman, pencegahan, pengentasan masalah, pengembangan,

pemeliharaan, dan fungsi advokasi, serta menerapkan prinsip-prinsip dan asas-asas konseling.

2. Kegiatan bimbingan kelompok bukan berarti membimbing kelompok, melainkan suatu layanan terhadap sejumlah siswa sebagai anggota kelompok agar setiap siswa memperoleh manfaat tertentu.
3. Kegiatan bimbingan kelompok tidak sama dengan diskusi biasa atau rapat. Meskipun dalam bimbingan kelompok dilakukan pembahasan melalui kegiatan berdiskusi, bertukar pendapat dan berargumentasi, namun semuanya itu bukan untuk sampai pada kesimpulan atau keputusan, melainkan secara dinamis dan konstruktif (berguna) membina setiap anggota kelompok sesuai dengan tujuan layanan.
4. Heterogenitas dalam kelompok. Dinamika kelompok yang kaya dan bersemangat memerlukan kondisi kelompok yang relatif heterogen sehingga terjadi proses saling memberi dan menerima, saling mengasah, saling merangsang dan merespons dengan materi yang bervariasi. Dengan demikian, setiap anggota kelompok diharapkan memperoleh hal-hal baru bagi peningkatan kualitas dirinya sebagai hasil layanan.
5. Layanan bimbingan kelompok tidak sekedar memberikan informasi kepada anggota kelompok.

Adapun hasil layanan, para siswa bimbingan kelompok tidak hanya menerima sejumlah informasi baru, tetapi lebih dari itu. Para peserta kegiatan bimbingan kelompok tidak sekedar menunggu pemberian informasi dari pembimbing atau pemimpin kelompok, melainkan sangat aktif untuk saling

memberi dan menerima. Peranan pembimbing bukan lagi memberi informasi kepada kelompok, melainkan secara bijaksana memimpin pengembangan dinamika kelompok kelompok. Apabila di dalam layanan informasi pembimbing sangat aktif berbicara memberikan informasi sebaliknya dalam layanan bimbingan kelompok pembimbing hanya berbicara seperlunya saja, bahkan apabila perlu membatasi pembicaraanya.

### **1.9 Nilai-nilai Bimbingan Kelompok**

Menurut (Narti, 2014:32-33) nilai-nilai bimbingan kelompok berkaitan dengan aktivitas-aktivitas kelompok. beberapa diantaranya yaitu :

a. Memfasilitasi perkembangan pribadi

Pengalaman tertentu yang mengarah kepada pengembangan pribadi bisa terjadi hanya di lingkup kelompok ini meliputi hal-hal seperti peluang untuk belajar dan memainkan peran tertentu seperti pemimpin kelompok, pengikut, atau anggota , pengembangan pola-pola kerja sama dengan orang lain, dan pembelajaran keahlian komunikasi kelompok.

b. Penstimulasian pembelajaran dan pemahaman

Di lingkup kelompok, individu bisa mendapatkan sejumlah peluang untuk belajar lebih banyak tentang dirinya dan hubungannya dengan orang lain. Mereka juga bisa memperoleh informasi tentang dunia eksternal. Dalam konteks ini, aktivitas-aktivitas bimbingan kelompok penting untuk pengambilan keputusan karier dan pendidikan, dan penyesuaian pribadi sosial.

c. Keuntungan-keuntungan interaksi kelompok

Dengan berpartisipasi aktif di dalam kelompok yang diorganisasikan bagi tujuan bimbingan, para anggota memiliki kesempatan untuk meluaskan jangkauan pengertian mereka terkait topik atau tujuan dimana kelompok diorganisasikan, selain itu, juga memahami perilaku mereka sendiri di dalam kelompok.

d. **Ekonomi**

Bimbingan kelompok yang diorganisasikan untuk maksud bimbingan mestinya tidak semata-mata didasarkan kepada penilaian ekonomis karena tuntutan efektifitas hasil kadang memakan satu dua pertemuan lebih banyak. Namun ukuran efektifitas hasil sebenarnya bukan biaya melainkan pemanfaatan waktu seoptimal.

**2. Altruisme**

**2.1 Pengertian Altruisme**

Menurut Ricard (Agus Abdul Rahman, 2020:338), altruisme berasal dari bahasa latin, yaitu *alter* yang berarti orang lain. Kata altruisme ini pertama kali digunakan oleh Auguste Comte untuk menunjuk pada hilangnya keakuan dan egoisme, dan pengabdian hidup untuk kesejahteraan orang lain, dan pengabdian hidup untuk kesejahteraan orang lain.

Menurut (Taufik, 2012:131-132) Altruisme berasal dari kata "alter" yang artinya "orang lain". Secara bahasa altruisme adalah perbuatan yang berorientasi pada kebaikan orang lain. Comte membedakan antara perilaku menolong yang altruis dengan perilaku menolong yang egois. Menurut Comte dalam memberikan pertolongan, manusia memiliki dua motif (dorongan), yaitu altruis dan egois.

Kedua dorongan tersebut sama-sama ditujukan untuk memberikan pertolongan. Perilaku menolong yang egois tujuannya justru mencari manfaat dari orang yang ditolong, sedangkan perilaku altruis yaitu perilaku menolong yang ditujukan semata-mata untuk kebaikan orang yang ditolong. selanjutnya comte menyebut menolong dengan altruisme.

Menurut (Widyastuti, 2014:107) Altruisme adalah tindakan sukarela yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang untuk menolong orang lain tanpa mengharapkan imbalan apapun (kecuali mungkin perasaan telah melakukan kebaikan).

(Myers, 2012:187) mengatakan bahwa altruisme adalah kebalikan dari egoisme. Orang yang altruistik peduli dan mau membantu meskipun jika tidak ada keuntungan yang ditawarkan atau tidak ada harapan ia akan mendapatkan kembali sesuatu.

Berdasarkan pengertian altruisme yang telah dikemukakan oleh beberapa para ahli, maka altruisme merupakan suatu perbuatan tolong menolong yang dilakukan oleh seseorang dengan rasa ikhlas tanpa mengharapkan imbalan apapun dari orang yang ditolongnya.

## **2.2 Aspek-Aspek Perilaku Altruisme**

Perilaku altruistik memusatkan perhatian pada motivasi untuk membantu orang lain dan keinginan untuk melakukan kebaikan tanpa memperhatikan ganjaran, bisa dikatakan juga bahwa altruistik adalah bagian dari perilaku menolong, tindakan sukarela yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk menolong orang lain tanpa mengharapkan imbalan apapun kecuali perasaan

telah melakukan kebaikan. yaitu: Ciri-ciri perilaku altruisme mengacu pada pendapat Cohen (Nashori, 2008:36), menyatakan bahwa dalam altruisme terdiri dari tiga hal yaitu:

a. Perilaku memberi

Perilaku ini bersifat menguntungkan bagi orang lain yang mendapat atau yang dikenai perlakuan dengan tujuan memenuhi kebutuhan atau keinginan orang lain, perilaku ini dapat berupa barang atau yang lainnya.

b. Empati

Empati merupakan kemampuan untuk mengetahui perasaan orang lain, kesadaran terhadap perasaan kebutuhan dan kepentingan orang lain.

c. Suka rela

Tidak adanya keinginan untuk mendapatkan imbalan apapun kecuali semata-mata dilakukan untuk kepentingan orang lain.

### **2.3 Karakteristik altruisme**

Menurut (Myers, 2012 : 187-229) karakteristik seseorang yang memiliki sifat altruisme yaitu orang yang memiliki lima sifat pada dirinya, sifat tersebut yaitu :

a. Empati

Perilaku altruistik akan terjadi dengan adanya empati dalam diri seseorang. Seseorang yang paling altruistik merasa diri mereka paling bertanggung jawab, bersifat sosial, selalu menyesuaikan diri, toleran, dapat mengontrol diri, dan termotivasi untuk membuat kesan yang baik.

b. Belief On A Just World (Meyakini Keadilan Dunia)

Seorang yang altruis yakin akan adanya keadilan di dunia (just world), yaitu keyakinan bahwa dalam jangka panjang yang salah akan dihukum dan yang baik akan dapat hadiah. Orang yang keyakinannya kuat terhadap keadilan dunia akan termotivasi dengan mudah menunjukkan perilaku menolong.

c. Sosial Responsibility (Tanggung Jawab Sosial)

Setiap orang bertanggung jawab terhadap apapun yang dilakukan orang lain, sehingga ketika ada orang lain yang membutuhkan pertolongan orang tersebut harus menolongnya.

d. Kontrol Diri Secara Internal

Karakteristik dari perilaku altruistik selanjutnya adalah mengontrol dirinya secara internal. Hal-hal yang dilakukan dimotivasi oleh kontrol dari dalam dirinya (misalnya kepuasan diri).

e. Ego yang Rendah

Seseorang yang altruis memiliki keegoisan yang rendah. Dia lebih mementingkan orang lain dari pada dirinya sendiri.

## 2.4 Bentuk bentuk perilaku altruisme

Menurut Mc.Guire dalam (Rahman, 2017:223) menyimpulkan bahwa terdapat empat jenis perilaku menolong, yaitu sebagai berikut:

1. Casual helping, adalah memeberikan pertolongan yanag sifatnya biasa/umum seperti meminjamkan pulpen kepada teman.
2. Substantial personal helping, yaitu pertolongan yang membutuhkan usaha yang dapat menguntungkan orang lain, seperti membantu teman pindah rumah.

3. Emotional helping, adalah pertolongan dengan memberikan dukungan emosional/ sosial seperti mendengarkan cerita teman tentang masalah pribadinya.
4. Emergency helping, yaitu pertolongan bersifat darurat seperti memberi pertolongan pada orang asing yang terkena serangan jantung atau kecelakaan lalu lintas.

## 2.5 Faktor altruisme

Faktor yang dapat mempengaruhi seseorang untuk menolong menurut (Rahman, 2017:224-229)

- 1) Sifat-sifat kepribadian, berdasarkan beberapa hasil penelitian dapat diketahui bahwa individu yang memiliki emosi positif dan efikasi diri adalah individu yang memiliki perhatian dan bersedia memberikan bantuan.
- 2) Sexual orientation, berdasarkan situasional yang ada, pria dan wanita memiliki perbedaan dalam memberikan pertolongan.
- 3) Kepercayaan kepada tuhan, semua ajaran dalam agama menjunjung tinggi nilai tolong menolong dan mengasihi satu sama lain baik berupa pertolongan mampu perhatian.

Faktor yang mempengaruhi perilaku altruisme Menurut Sarwono dalam jurnal (Mashuri *et al.*, 2021) adalah sebagai berikut:

### a. Faktor situasional

Faktor-faktor situasional yang dapat mempengaruhi perilaku altruisme yaitu sebagai berikut.

1) Lingkungan bystanders

Bystanders atau orang-orang yang berada di sekitar tempat kejadian mempunyai peran yang besar dalam mempengaruhi seseorang saat memutuskan untuk menolong ketika dihadapkan pada keadaan darurat, efek bystander terjadi karena adanya pengaruh sosial, yaitu pengaruh dari orang lain yang dijadikan acuan dalam menginterpretasi situasi dan mengambil keputusan untuk menolong. Kedua, hambatan penonton, yaitu merasa dirinya dinilai oleh orang lain dan resiko membuat malu diri sendiri karena tindakannya untuk menolong kurang tepat. Ketiga, penyebaran tanggung jawab di mana membuat tanggung jawab untuk menolong menjadi terbagi karena hadirnya orang lain.

2) Daya tarik

Sejauh mana seseorang memiliki daya tarik akan mempengaruhi kesediaan orang untuk memberikan bantuan. Seseorang akan cenderung menolong orang yang memiliki kesamaan dengan dirinya. Seorang pemalu pada umumnya akan melakukan altruisme pada anggota kelompoknya terlebih dahulu kemudian baru terhadap orang lain karena adanya kesamaan pada dirinya.

3) Atribusi terhadap korban

Winer mengatakan bahwa seseorang akan termotivasi untuk memberikan bantuan kepada orang lain bila ia berasumsi bahwa ketidak beruntungan korban adalah di luar kendali korban. Jadi, seseorang akan lebih bersedia memberikan

sumbangan kepada pengemis yang cacat dan tua dibandingkan dengan pengemis yang sehat dan masih muda.

4) Modeling

Ada model yang melakukan perilaku altruisme dapat memotivasi untuk seseorang memberikan pertolongan pada orang lain.

5) Tekanan waktu

Orang yang sibuk dan tergesa-gesa cenderung tidak melakukan altruisme, sedangkan orang yang punya banyak waktu luang lebih besar kemungkinannya untuk memberikan pertolongan kepada yang memerlukan.

b. Faktor internal

Menurut Sarwono dalam jurnal (Mashuri et al., 2021) Faktor-faktor internal yang dapat mempengaruhi perilaku altruisme adalah sebagai berikut :

1) Suasana hati (mood)

Emosi seseorang dapat mempengaruhi kecenderungan untuk menolong. Emosi positif akan meningkatkan perilaku altruisme, namun jika situasinya tidak jelas, maka orang yang bahagia cenderung mengasumsikan bahwa tidak ada keadaan darurat sehingga tidak menolong. Sedangkan pada emosi negatif, seseorang yang sedih kemungkinan menolongnya dapat membuat suasana hati lebih baik, maka dia akan memberikan pertolongan. Menurut Berkowitz dan William mengatakan bahwa orang yang suasana hatinya gembira akan lebih suka menolong, sedangkan seseorang yang berada dalam suasana hati sedih akan kurang suka melakukan altruisme, sebab menurut Berkowitz suasana hati dapat berpengaruh pada kesiapan seseorang untuk membantu orang lain.

2) Sifat

Berkaitan dengan sifat yang dimiliki seseorang, orang yang memiliki sifat pemaaf cenderung mudah menolong. Sedangkan orang yang memiliki self monitoring tinggi juga cenderung lebih penolong karena dengan menjadi penolong ia akan memperoleh penghargaan sosial yang lebih tinggi. Kebutuhan dan persetujuan juga mendukung perilaku altruisme. Karena individu yang membutuhkan pujian atau penghargaan jika situasi menolong memberikan peluang untuk mendapatkan penghargaan bagi dirinya maka ia akan meningkatkan perilaku altruismenya.

3) Jenis kelamin

Peranan gender terhadap kecenderungan seseorang untuk menolong sangat bergantung pada situasi dan bentuk pertolongan yang dibutuhkan. Laki-laki cenderung mau terlibat melakukan altruisme pada situasi darurat yang membahayakan. Sedangkan perempuan lebih mau terlibat dalam aktivitas altruisme pada situasi yang bersifat memberi dukungan emosi, merawat dan mengasuh.

4) Tempat tinggal

Orang yang tinggal di pedesaan cenderung lebih penolong daripada orang yang tinggal di perkotaan terlalu banyak mendapat stimulasi dari lingkungan sehingga mereka harus selektif dalam menerima informasi yang banyak agar tetap bisa menjalankan perannya dengan baik, inilah yang menjadi penyebab orang-orang perkotaan altruismenya lebih rendah.

5) Pola asuh

Dalam perilaku altruisme tidak lepas dari peranan pola asuh di dalam keluarga. Pola asuh yang demokratis secara signifikan memfasilitasi adanya kecenderungan anak untuk tumbuh menjadi penolong, yaitu melalui peran orang tua dalam menentukan standar tingkah laku menolong. Menurut Mashoedi, pola asuh demokratis juga ikut mendukung terbentuknya internal locus of control di mana hal ini merupakan sifat asli kepribadian altruisme dari orang-orang desa karena mereka sibuk sehingga tidak peduli dengan kesulitan orang lain sebab mereka sudah overload dengan beban tugasnya sehari-hari.

6) Kebutuhan korban

Kesediaan untuk menolong dipengaruhi oleh kejelasan bahwa korban benar-benar membutuhkan pertolongan.

## 2.6 Altruisme dalam Berbagai Sudut Pandang

Berbagai teori altruisme menurut (Taufik, 2012:135) muncul untuk memberikan pandangan mengenai altruisme sesuai dengan konstruk teori yang mereka kembangkan, diantaranya yaitu: behaviourism-altruism theory (teori behaviorisme-altruisme), social exchange theory (teori pertukaran sosial), social norm theory (teori norma sosial), evolution theory (teori evolusi), dan emphatic-altruism hypothesis (hipotesis empati-altruisme). Berikut ini merupakan teori teori altruisme :

1. Teori Behaviourisme-Altruisme

Para ahli behaviourisme tertarik untuk mendiskusikan “mengapa seseorang memberikan pertolongan?” untuk menjelaskan pertanyaan itu mereka menggunakan teori *classical conditioning* dari Ivan Pavlov. Menurut pendapat

mereka seseorang memberikan pertolongan karena ia telah dibiasakan untuk menolong, perilakunya itu mendapatkan apresiasi positif sehingga akan terus menguatkan tindakan-tindakannya (reinforcement). Misalnya orangtua membiasakan anaknya untuk menolong orang lain dan memberikan pujian untuk setiap upaya pertolongan yang diberikan, sehingga ketika telah dewasa sifat suka menolong melekat ada dirinya.

## 2. Teori Pertukaran Sosial

Teori ini menyatakan bahwa tindakan seseorang dilakukan atas dasar untung dan rugi. Yang dimaksud untung dan rugi disini bukan hanya dalam material, namun juga immaterial seperti dukungan, penghargaan, keakraban, pelayanan, kasih sayang, perhatian, dan sebagainya. Menurut teori ini seseorang berusaha meminimalkan usaha dan memaksimalkan hasil. Artinya ia berusaha memberiksn sedikit pertolongan, namun mengharapkan hasil yang besar dari akibat memberikan pertolongannya itu.misalnya dengan menolong seseorang ia berharap mendapatkan imbalan. Misalkan uang, kesempatan karier, dan sebagainya.

## 3. Teori Norma Sosial

Penjelasan teori ini ada kemiripan dengan pandangan kondisioning. Yaitu seseorang menolong karena diharuskan oleh norma-norma sosial masyarakat. Terdapat tiga jenis norma sosial yang biasanya menjadi pedoman untuk memberikan pertolongan, yaitu:

- 1) Reciprocity norm atau norma timbal balik, yaitu pertolongan yang dibalas dengan pertolongan. Adanya keyakinan masyarakat barangsiapa yang suka

memberikan pertolongan maka ia akan mudah mendapatkan pertolongan. Pertolongan yang diberikan kepada orang lain pada dasarnya akan kembali kepada dirinya. Selain itu, adanya keharusan dalam diri kita untuk memberikan pertolongan karena sebelumnya kita telah ditolong. Norma ini biasanya hanya berlaku pada orang-orang yang berada pada level yang sama atau lebih tinggi darinya, sedangkan pada level yang lebih rendah, seperti pertolongan yang diberikan orang-orang lemah, akan berlaku social responsibility norm ( norma tanggung jawab sosial).

- 2) Norma tanggung jawab sosial, yaitu seseorang menolong orang lain tanpa mengharap apa pun darinya. Contohnya kita menolong orang tua menyebrang jalan, menolong anak kecil yang terjatuh, menolong korban kecelakaan lalulintas, dan sebagainya.
- 3) Equilibrium norm (norma keseimbangan), menurut norma ini seluruh alam semesta harus seimbang dan harmoni. Maka setiap orang harus menjaga keseimbangan tersebut dengan saling menolong satu sama lain.

#### 4. Teori Evolusi

Menurut teori ini seseorang menolong orang lain karena hendak mempertahankan jenisnya sendiri. Dalam upaya mempertahankan jenisnya terdapat tiga bentuk pertolongan:

- 1) Perlindungan orang-orang dekat (kerabat), orang cenderung memprioritaskan untuk menolong orang-orang terdekat dibandingkan dengan menolong orang yang tidak ada hubungan kekeluargaan. Selain prioritas hubungan kekeluargaan, orang juga memprioritaskan untuk

menolong anak-anak dibandingkan menolong orang dewasa, lebih memprioritaskan menolong perempuan dibandingkan menolong laki-laki, dan seterusnya. Hal-hal tersebut menunjukkan adanya naluri untuk memberikan perlindungan kepada orang-orang terdekat atau orang-orang dalam skala prioritas tertentu.

- 2) Timbal balik biologis, bentuk pertolongan ini sama halnya dengan pandangan teori pertukaran sosial yaitu motivasi menolong agar kelak mendapatkan pertolongan baik dari orang yang bersangkutan maupun dari orang lain.
  - 3) Orientasi seksual, ada kecenderungan orang-orang untuk memberikan pertolongan kepada individu lain yang memiliki orientasi seksual yang sama. Misalnya para waria mudah memberikan pertolongan dengan waria lainnya, orang yang memiliki orientasi seksual normal ada kecenderungan menghindari untuk memberikan pertolongan kepada orang yang memiliki orientasi seksual berbeda.
5. Menurut Batson dkk. (1991), sebagian besar perilaku menolong bersifat egois, namun dia juga berpendapat bahwa altruisme yang murni juga ada, meskipun tidak begitu banyak yang melakukan. Pendapat Batson pada waktu itu meng-counter pendapat-pendapat lainnya yang mengatakan bahwa mustahil orang menolong secara altruis. Mereka berkeyakinan bahwa sebaik-baik orang memberikan pertolongan selain bertujuan untuk kebaikan orang yang ditolong juga untuk kebaikan dirinya sendiri, sekecil apa pun manfaat itu. Batson bersikukuh bahwa altruisme itu benar-benar ada, sehingga ia

memformulasikan teori “Empathy-Altruism Hypotesis”. Dua tujuan seseorang memberikan pertolongan, yaitu untuk memperoleh reward, atau menghindari punishment. path kedua mengurangi ketegangan pada diri individu ketika melihat orang lain memerlukan bantuan. Path ketiga yaitu representasi altruisme. Dalam path ini persepsi terhadap kebutuhan orang lain akan membangkitkan empathic concern. Empathic concern pada gilirannya akan menghasilkan motivasi altruistik. Model motivasi menolong altruisme, Batson membedakan dengan motivasi egoistik, dia mengidentifikasi tiga “path” (jalan pintas) untuk memberikaan pertolongan. Dua path pertama adalah egoistik. Path pertama didasarkan pada social learning (pembelajaran sosial) dan reinforcement (penguatan), pada path ini ada. Orang-orang yang termotivasi secar altruistik selanjutnya akan memberikan pertolongan jika :

- 1) Ada kemungkinan untuk memberikan pertolongan
- 2) Menolong dipandang dapat memberikan manfaat kepada orang yang sedang membutuhkan
- 3) Pertolongan yang akan diberikan dapat memberikan manfaat yang lebih besar dibandingkan bila yang memberikan pertolongan adalah orang lain.

## 2.7 Meningkatkan altruisme

(Sarwono 2002:348-350) mengemukakan meningkatkan perilaku menolong secara teoritis juga dapat diusahakan walaupun dalam kenyataannya belum ditemukan suatu cara yang paling ampuh. Secara umum berbagai upaya yang dikekemukakan oleh dapat dibagi dalam dua jenis, yaitu mengurangi kendala yang menghambat altruisme dan memasyarakatkan altruisme itu sendiri.

### 1. Mengurangi kendala.

Ada beberapa cara untuk mengurangi kendala yang menghambat perilaku menolong.

- a) Mengurangi keraguan atau ketidakjelasan (abiguitas) dan meningkatkan tanggungjawab.
- b) Peningkatan rasa tanggungjawab dapat dipancing dengan ajakan secara pribadi.
- c) Kendala pada perilaku menolong dapat diturunkan dengan meningkatkan rasa bersalah.
- d) Cara lain untuk menurunkan kendala adalah dengan memanipulasi gengsi atau harga diri seseorang.

### 2. Memasyarakatkan altruisme

- a) Mengajarkan inklusi moral, yaitu bahwa orang lain adalah golongan kita juga.
- b) Memberikan atribusi “menolong” pada perilaku altruis seorang yang sudah membantu orang lain, keudian beri ucapan “terima kasih atas pertolongannya”.

c) Memberi pelajaran tentang altruisme.

## B. Kerangka konseptual

Berdasarkan permasalahan yang terletak dilatar belakang yang telah dikemukakan, maka selanjutnya peneliti mengemukakan kerangka konseptual.

Altruisme merupakan suatu perbuatan yang dilakukan oleh seseorang dengan tujuan membantu atau menolong seseorang tanpa mengharakan keuntungan maupun imbalan dari orang yang akan ditolong. Layanan bimbingan kelompok yaitu suatu layanan yang diberikan oleh seorang konselor kepada individu melalui dinamika kelompok untuk membahas topik-topik permasalahan yang berguna untuk menunjang pemahaman individu, serta mampu dalam pengambilan keputusan dan atau tindakan yang dilakukan.

Dengan diberikannya layanan bimbingan kelompok karena pada umumnya pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya masalah atau hambatan yang ada pada diri anggota kelompok. sehingga diharapkan kepada siswa agar siswa mendapatkan informasi tentang altruisme melalui layanan bimbingan kelompok. Sehingga siswa dapat meningkatkan perilaku tolong menolong siswa.

Berdasarkan uraian diatas, adapun gambaran mengenai kedua variabel (Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Perilaku Altruisme Siswa) dapat dilihat sebagai berikut:



## Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

### C. Hipotesis penelitian

Sugiyono (2016:96) mengemukakan Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Berdasarkan kerangka teori dan konseptual, maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$H_a$ : Adanya Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Perilaku Altruisme Siswa kelas VIII Medan Tahun Ajaran 2021/2022

$H_0$ : Tidak adanya Pengaruh Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Perilaku Altruisme Siswa kelas VIII Medan Tahun Ajaran 2021/2022

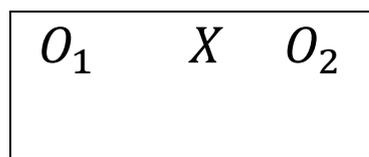


## B. Jenis penelitian dan Populasi/Sampel

### 1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif menurut (Sugiyono, 2016:14) merupakan sebagai metode yang berlandaskan pada filsafat positivesme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sample pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Jenis penelitian ini menggunakan metode pre-eksperimental dengan desain penelitian one group pretest- posttest design . Menurut(Sugiyono, 2013:75) one group pretest- posttest design desain tanpa menggunakan kelompok kontrol dimana peneliti melakukan pengukuran sebanyak dua kali. Pengukuran pertama dilakukan sebelum layanan bimbingan kelompok diberikan dan pengukuran kedua dilakukan setelah layanan bimbingan kelompok diberikan kepada subyek penelitian. Hasil dari penjarangan sampel akan dijadikan skor pretest untuk mengumpulkan data, kemudian setelah diberikannya perlakuan atau layanan bimbingan kelompok akan diadakan pengambilan skor posttest untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap perilaku altruisme siswa.



**Gambar 3.2 Desain Penelitian**

Keterangan:

$O_1$ : Pengukuran awal perilaku altruisme sebelum mendapatkan perlakuan (layanan bimbingan kelompok)

X: Pemberian perlakuan dengan memberikan layanan bimbingan kelompok kepada subjek penelitian

$O_2$ : Pengukuran perilaku altruisme setelah pemberian perlakuan (layanan bimbingan kelompok)

## 2. Populasi dan Sample

### 1. Populasi

Menurut (Sugiyono, 2016:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 01 Medan sebagai berikut:

**Table 3.2 Populasi Penelitian**

No	Nama kelas	Jumlah siswa
1.	VIII T 1	35
2.	VIII T 2	36
3.	VIII T 3	35
4.	VIII T 4	35
5.	VIII T 5	35
6.	VIII A	36
7.	VIII B	37
8.	VIII C	35
9.	VIII D	36
Jumlah		320

## 2. Sampel

Menurut (Sugiyono, 2016:118) sample adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penelitian ini menggunakan teknik Purposive sampling. Dikatakan purposive sampling karena pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Teknik ini digunakan karena pengambilan sampel dilakukan bukan didasarkan atas strara, random, atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu, yaitu siswa yang memiliki perilaku altruisme rendah. Adapun yang menjadi sample dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VIII D yang terdiri dari 8 orang siswa. Alasan peneliti memilih kelas VIII D yang terdiri dari 8 orang yaitu berdasarkan rekomendasi dari guru BK dan juga observasi disekolah menunjukkan bahwa siswa kelas VIII D lebih dominan memiliki memiliki perilaku altruisme rendah.

**Table 3.3 Sampel Penelitian**

No	Nama kelas	Jumlah siswa
1.	VIII D	8 siswa
Jumlah siswa		8 siswa

## C. Variabel Penelitian

(Sugiyono, 2016:60) mengemukakan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan keudian ditarik kesimpulannya.

1. Variabel Bebas (X): Layanan Bimbingan Kelompok

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas yaitu layanan bimbingan kelompok.

2. Variabel Terikat (Y) : Perilaku Altruisme

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikat adalah perilaku altruisme.



**Gambar 3.3 Variabel Penelitian**

**D. Definisi Operasional Variabel**

Adapun definisi operasional variabel maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Variabel bebas (X) : Layanan bimbingan kelompok

Layanan bimbingan kelompok adalah suatu layanan dalam bimbingan konseling untuk memberikan bantuan kepada individu melalui kegiatan kelompok yang membahas topik-topik tertentu untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang efektif.

2. Variabel terikat (Y) : perilaku altruisme

altruisme adalah suatu perbuatan atau tindakan yang dilakukan oleh seseorang untuk menolong seseorang secara sukarela tanpa mengharap imbalan apapun dari orang yang ditolong.

**E. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Kuesioner (Angket)

Menurut (Sugiyono, 2016:199) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Adapun angket dalam penelitian ini adalah menggunakan skala likert. (Sugiyono, 2016:135) Angket skala likert ini menggunakan 4 alternatif jawaban instrumen yaitu selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah.

**Table 3.4 Pengukuran Skala Likert**

Jawaban	Skor Pernyataan Positif	Skor Pernyataan Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-Kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

**Table 3.5 Kisi-Kisi Angket Altruisme**

Variabel	Indikator Soal	Jumlah Butir Pernyataan		Jumlah Butir Pernyataan
		Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif	
Layanan Bimbingan Kelompok	Tahap Pembentukan	1,2,3,4	5	5
	Tahap Peralihan	6,7	-	2
	Tahap Kegiatan	8,9	-	2
	Tahap Pengakhiran	10	-	1
Altruisme	Perilaku Memberi	11,12,13,14	15	5
	Empati	16,17,18,19	20	5
	Sukarela	21,22,23,24	25	5
Total Pernyataan				25

## 2. Observasi

Menurut (Sugiyono, 2016:203) observasi adalah teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Menurut (Mundir, 2013:186), Metode observasi adalah pengamatan atau penginderaan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses atau perilaku. Jadi observasi merupakan suatu penelitian yang dijalankan secara sistematis dan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indra (terutama mata) atas kejadian yang langsung dapat ditangkap pada waktu kejadian itu berlangsung.

### 3. Dokumentasi

Menurut (Sugiyono, 2016:329) mengemukakan Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-ain.

## F. Uji coba instrument

### 1. Uji Validitas

Menurut (Arikunto, 2013:168) “ Validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevaliditasan atau kesahihan suatu instrument’’. Suatu instrument yang valid mempunyai validitas yang tinggi dan begitu juga sebaliknya. Tujuan dilakukan validitas instrument adalah apakah suatu instrument mampu mengukur apa yang ingin diukur sehingga dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara cepat. Validitas empiris ditentukan dengan menghitung indeks korelasi antara dua variabel yang dikorelasikan. Untuk menerapkan instrument yang digunakan dicari validitas tes dengan menggunakan rumus :

Rumus korelasi product moment :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antara variabel bebas dan terikat

$\sum Xy$  = jumlah total hasil perkaitan antara variabel bebas dan terikat

$\sum X$  = jumlah total skor variabel bebas

$\sum Y$  = jumlah total skor variabel terikat

$\sum X^2$  = jumlah kuadrat skor variabel bebas

$\sum Y^2$  = jumlah kuadrat skor variabel terikat

$N$  = jumlah sampel yang diteliti

Untuk menafsirkan hasil uji validitas, kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai r hitung  $>$  r tabel , maka butir instrumen dinyatakan valid.
2. Jika nilai r hitung  $\leq$  r tabel , maka butir instrumen dinyatakan tidak valid

Adapun kriteria yang digunakan untuk menginterpretasikan indeks validitas sebagai berikut:

## **2. Uji reabilitas**

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian, bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data, karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2010:178), menyatakan bahwa “Suatu instrumen pengukuran dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten dan cermat akurat”.

Jadi uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.

$$r\tau = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

Keterangan:

$r\tau$  = Koefesien reabilitas alfa

$K$  = Banyak butir item

$\sum si^2$  = Jumlah varians tiap skor item

$Si^2$  = Varians butir soal

## **G. Teknik Analisa Data**

Beberapa langkah penting dalam melakukan penelitian yaitu melakukan analisis data. Analisa data dilakukan untuk membuktikan hipotesis serta menarik kesimpulan mengenai masalah yang diteliti. Teknik dalam analisa data dalam penelitian kuantitatif yaitu menguji dan menganalisa data dengan angka serta menarik kesimpulan dari pengujian, Uji yang digunakan yaitu sebagai berikut :

### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas adalah uji yang bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian apakah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang terdistribusi normal(Lubis *et al.*, 2007).

Ada beberapa cara yang digunakan untuk mengetahui normalitas data, yaitu:

a. Histogram Display Normal Curve ( Diagram Historis )

Normalitas data dilihat berdasarkan bentuk gambar kurva. Data dikatakan normal apabila bentuk kurva memiliki kemiringan yang cenderung seimbang, baik pada sisi kiri maupun kanan dan kurva berbentuk menyerupai lonceng yang hampir sempurna. Semakin mendekati 0 nilai skewness, gambar kurva cenderung memiliki kemiringan yang seimbang

b. Kurva Normal P-Plot

Normalisasi data dapat dengan menggunakan Normal P-Plot dengan melihat penyebaran datanya. Dimana, data dalam keadaan normal apabila distribusi data menyebar disekitar garis diagonal

c. One Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Uji Kolmogorov-Smirnov (one sample Kolmogorov-Smirnov) adalah Uji ini dilakukan untuk menguji asumsi normalitas data. Dimana dalam uji ini, tidak menimbulkan perbedaan persepsi di antara satu pengamat dengan pengamat yang lain, yang sering terjadi pada uji normalitas dengan menggunakan grafik, sehingga uji ini disebut lebih sederhana. Pada uji ini, dikatakan normal apabila nilai  $\text{sig} > 0,5$  dan dikatakan tidak normal apabila nilai  $\text{sig} < 0,5$ .

## 2. Uji Paired Sample T -Test

Menurut Widiyanto (2013:35), paired sample t-test merupakan salah satu metode pengujian yang digunakan untuk mengkaji keefektifan perlakuan, ditandai adanya perbedaan rata-rata sebelum dan rata-rata sesudah diberikan perlakuan.

Asumsi dasar penggunaan uji ini adalah observasi atau penelitian untuk masing-masing pasangan harus dalam kondisi yang sama. Perbedaan rata-rata harus berdistribusi normal. Varian masing-masing variabel dapat sama atau tidak. Untuk melakukan uji ini, diperlukan data yang berskala interval atau ratio. Yang dimaksud dengan sampel berpasangan adalah kita menggunakan sampel yang sama, tetapi pengujian yang dilakukan terhadap sampel tersebut dua kali dalam waktu yang berbeda atau dengan interval waktu tertentu. Pengujian dilakukan dengan menggunakan significant 0.05 ( $\alpha=5\%$ ) antar variabel independen dengan variabel dependen. Dasar pengambilan putusan untuk menerima atau menolak  $H_0$  pada uji ini adalah sebagai berikut.

1.8 Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak (perbedaan kinerja tidak signifikan).

2.8 Jika nilai signifikan  $< 0.05$  maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima (perbedaan kinerja signifikan).

### 3. Deskripsi Data

Deskriptif data adalah merupakan gambaran data yang digunakan dalam suatu penelitian. Dalam pengujian deskripsi data ini peneliti mencoba untuk mengetahui gambaran atau kondisi responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini. (Irianto, 2012) memberikan rumus sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Data Terbesar} - \text{Data Terkecil}}{\text{Jumlah kelompok}}$$

Adapun perhitungan penentuan skor atau interval skor pada penelitian ini sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{100-25}{4}$$

4

$$= \frac{75}{4}$$

4

$$\text{Interval} = 19$$

**Table 3.6 Pedoman Penilaian**

<b>Skor</b>	<b>Kategori</b>
> 81	Sangat Tinggi
80-62	Tinggi
61-43	Rendah
42-24	Sangat Rendah

#### **4. Pelaksanaan Penelitian**

##### **1. Izin Penelitian**

Adapun prosedur penelitian dilakukan setelah mendapat persetujuan dari dosen pembimbing penelitian. Mulai dari surat izin penelitian, hingga rekomendasi penelitian diserahkan ke SMP Muhammadiyah 01 Medan.

##### **2. Pengadministrasian Pretest**

Adapun tujuan dari pretest yaitu untuk melihat bagaimana perilaku altruisme siswa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok.

##### **3. Kegiatan penelitian**

Siswa diberikan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok. Adapun jadwal pelaksanaan bimbingan kelompok sebagai berikut:

**Table 3.7 Jadwal Pelaksanaan Layanan**

NO	Materi	Hari	Tanggal
1	Pretest	Senin	10 oktober 2022
2	Pengertian altruisme dan bentuk bentuk altruisme	Senin	10 oktober 2022
3	Meningkatkan Altruisme dan manfaatnya	Kamis	13 oktober 2022
4	Posttest	Jumat	14 oktober 2022

#### **4. Pengadministrasian Posttest**

Tujuan posttest yaitu untuk mengetahui bagaimana hasil dari perilaku altruisme setelah diberikan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan perilaku altruisme siswa.

**BAB IV**  
**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**A. Deskripsi SMP Muhammadiyah 01 Medan**

**1. Profil Sekolah SMP Muhammadiyah 01 Medan**

1. Nama Sekolah: SMP Muhammadiyah 01 Medan
2. NSS/NDS/NPSN : 204076001066/ G.1701219/10239053

Alamat Sekolah

- a) Jalan: Demak No 3 Medan
- b) Desa/Kelurahan: Sei Rengas Permata
- c) Kecamatan: Medan Area
- d) Kabupaten/kota: Medan
- e) Propinsi: Sumatera Utara
- f) Kode Pos: 20214
- g) Nomor Telepon: 061-7358509
- h) Fax:061-7358509
- i) E-Mail: [smpmuhammadiyah1medan@gmail.com](mailto:smpmuhammadiyah1medan@gmail.com)
- j) Klasifikasi Letak Geografi Sekolah : Perkotaan
- k) Posisi Geografis: 3.5821804 Latitude

: 98.6942393 Longitude

3. Akreditasi: A (Amat Baik)
4. SK Pendirian sekolah: 1099/I.4/F/2004
5. Sub Rayon: 08 (SMP Negeri 8 Medan)

6. Nama Kepala Sekolah: Paiman S.Pd.
7. Tahun Berdiri / Tahun Beroperasi: 1953 / 1953
8. Kepemilikan Tanah: Yayasan / Persyarikatan
9. Bangunan Sekolah: Milik Sendiri
10. Luas Tanah: 2318 M<sup>2</sup>
11. Luas Bangunan 1300 M<sup>2</sup>
12. Kegiatan Belajar Mengajar: Pagi hingga sore hari
13. Rombongan Belajar: 33 Rombel

## **2. Visi, Misi Sekolah**

### **a. Visi**

Berakhlak Islam, Cerdas, Unggul dan Berprestasi.

### **b. Misi**

#### **1. BERAKHLAK ISLAM**

Beribadah, patuh, disiplin, bertutur kata baik, saling mendoakan, berbudaya, bersih, sopan santun, saling menghargai, mengucapkan salam dan menawab salam.

#### **2. CERDAS**

Kecerdasan Sosial, Spiritual, Intelektual, dan Emosional.

#### **3. UNGGUL**

Unggul dalam Media Pembelajaran, proses pembelajaran, Sumber daya manusia, pembangunan kurikulum, dan sarana prasarana pendidikan.

#### 4. BERPRESTASI

Berprestasi dalam akademik, non akademik, kelulusan dan kelembagaan sekolah.

### 3. Sarana dan Prasarana SMP Muhammadiyah 01 Medan

Sarana dan prasarana merupakan media pendukung dalam pembelajaran disekolah. Berikut daftar tabel sarana dan prasarana yang dimiliki SMP Muhammadiyah 01 Medan.

**Tabel 4. 1 Jenis Sarana**

No	Ketersediaan Infrastruktur Ruangan	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruangan
2	Ruang BP	1 Ruangan
3	Ruang WKS – III	1 Ruangan
4	Ruang WKS – IV	1 Ruangan
5	Ruang Psikolog	1 Ruangan
6	Ruang Guru	1 Ruangan
7	Ruang Tata Usaha	1 Ruangan
8	Ruang UKS	1 Ruangan
9	Ruang OSIS (IPM)	1 Ruangan
10	Ruang Perpustakaan	1 Ruangan
11	Lab. IPA	1 Ruangan
12	Lab. Komputer	1 Ruangan
13	Lab. Bahasa	1 Ruangan
14	WC/Leading/Sumur	20 Ruangan
15	Instalasi Listrik	1 Ruangan

**Tabel 4. 2 Infracstruktur Sekolah**

No	Infrastruktur	Keadaan	Kondisi	
			Baik	Rusak
1	Pagar depan	Ada / tidak	√	-
2	Pagar samping	Ada / tidak	√	-
3	Pagar belakang	Ada / tidak	-	-
4	Tiang bendera	Ada / tidak	√	-
5	Sumur	Ada / tidak	√	-
6	Bak sampah permanen	Ada / tidak	√	-
7	Tempat pengolahan kompos	Ada / tidak	-	-
8	Tempat pengolahan limbah air	Ada / tidak	-	-
9	Saluran primer	Ada / tidak	-	-
10	Musholla / mesjid	Ada / tidak	√	-

#### 4. Data Guru di SMP Muhammadiyah 01 Medan

Guru adalah peran penting dalam dunia pendidikan. Guru melaksanakan kegiatan belajar agar mencapai suatu tujuan pendidikan.

**Tabel 4. 3 Biodata Guru**

No	Nama	JK	Jenis PTK	Mengajar
1	Paiman, S.Pd.	L	Kepala Sekolah	Penjas
2	Drs. Fadillah	L	Wakasek Bid.Kurikulum/ Wali Kls VII D	IPS

3	Darmanto, M.Pd	L	Wakasek Bid.Kurikum/ Wali Kls IX T1	Bahasa Indonesia
4	Sarwono Hadi Sahputra, S.Pd	L	Wakasek Bid.Kesiswaan/ Wali Kls VII T4	IPA
5	Samidi, S.Ag, M.Pd.	L	Koord.TPMPS/ Wali Kls VII B	Matematika
6	Rafdinal, S.Sos, M.AP.	L	Koord.Ismubaq aristik / Wali Kls XI B	IPS/KMD
7	Hendrik, ST.	L	Koord.Lab / Wali Kls VIII T4	TIK
8	Dahlia Hanum Miraza, S.Pd.	P	Wali Kelas VII T1	TIK
9	Marini Tanjung, S.Pd	P	Wali Kelas VII T2	Bahasa Inggris
10	Ade Habibah Siregar, S.Pd.	L	Wali Kelas VII T3	IPS
11	Miftahul Husnah Nasution , S.Sos.I	P	Wali Kelas T5	Fiqih/ Quran Hadist
12	Maulida Afriyani Lubis, S.Pd.	P	Wali Kelas VII A	Bahasa Inggris
13	Maria Ulfa, S.Pd.	P	Wali Kelas VII C	Matematika
14	Evi Hidayah, S.Pd.I.	P	Wali Kelas VII E	Fiqih/ Aqidah Akhlak
15	Rani Sugesti Syafputri, S.Pd.	P	Wali Kelas VIII T1	Matematika
16	Elfriyana Nasution, S.Pd	P	Wali Kelas VIII T2	Matematika
17	Purnama Nasution, S.Pd.	P	Wali Kelas VIII T3	Seni Budaya
18	Weni Dwi wijayanti, SS.	P	Wali Kelas VIII T5	Quran Hadist/ Bahasa Arab
19	Haru Guna Alam, S.Pd.	L	Wali Kelas VIII T6	PPKN

20	M. Sulyan Pulungan, S.Ag, M.Pd	L	Wali Kelas VIII U	IPA
21	Aldina Nasroh Azizah, M.Pd	P	Wali Kelas VIII A	IPA
22	Monalisa Tarigan, S.Pd.	P	Wali Kelas VIII B	PPKN
23	Ayu Atika Sari Harahap, S.Pd	P	Wali Kelas VIII C	IPS
24	Herlina Hasibuan, S.Pd.	P	Wali Kelas IX T2	Bahasa Inggris
25	M. Syarifuddin, S.Pd.I.	L	Wali Kelas IX T3	Mulok Bahasa Arab
26	Rahmad Hendrik, S.Pd.	L	Wali Kelas IX T4	Penjas/ Tapak Suci
27	Suharti, S.Pd.	P	Wali Kelas IX T5	Bahasa Indonesia
28	Devi Puspa, S.Sos, M.Pd.	P	Wali Kelas IX U	Bahasa Indonesia
29	Rasmida, S.Ag.	P	Wali Kelas IX A	Agama Islam
30	Dina Khairani, S.Pd.	P	Wali Kelas IX C	Bahasa Indonesia
31	Adhani Nasution, S.Pd.	P	Wali Kelas IX D	Bahasa Indonesia
32	Suryani, S.Pd.	P	Wali Kelas VII A	IPA
33	Herlina, S.Pd.	P	Tata Usaha / BK	Bimbingan Konseling
34	Ruslan, S.Ag.	L	BK	Bimbingan Konseling
35	Fakhrur Rizal , ST, S.Pd	L	BK	Bimbingan Konseling
36	Indah Maulina, S.Pd.	P	BK	Bimbingan Konseling
37	Wan Firazni, SE, S.Pd	L	BK	Bimbingan Konseling
38	Riski Amelia Siregar, S.Pd	P	BK	Bimbingan Konseling
39	Saidom Batubara, S.Pd.I.	L		Bahasa Indonesia
40	Dra. Siti Zahrani.	P	Guru	PPKN

41	Abd. Jadir, S.Sos, M.I.Kom.	L	Guru	KMD
42	Irwansyah Ahmad, SS.M.Pd	L	Guru	Bahasa Inggris
43	Salfius Budi Maizan	L	Guru	Penjas
44	Lukman Hendry, S.Pd.	L		Matematika
45	Chairunnisa, S.Pd.	P		Conversatio n
46	Dana Supriya, M.Pd	P	Guru	Bahasa Inggris
47	Hemalina Sari Gultom, S.Pd.	P	Guru	Mulok/ KMD
48	Pedomanta Keliat, M.Pd.	P	Guru	Tapak Suci
49	Muhammad Ichsan Rifaldi, S.Pd	L	Guru	Seni Musik
50	Dra. Khairtati P, S.Psi, M.Psi.	P	Psikolog	Psikolog
51	Friska Damayanti, M.Pd	P	Guru	IPA
52	Amminiyani, S.Pd, M.HUM	P	Guru	Conversatio n
53	Meidy Arianto, S.M	P	Guru	Ekskul Pramuka/H W
54	Rizku Kurniawan	L	Guru	Ekskul Futsal
55	Ahmad Raihansyah Berutu	L	Guru	Al-Quran
56	Halimah Aisyah. S.Pd	P	Guru	Agama Islam
57	Khairunnisa. M.Pd	P	Guru	Matematika
58	Noviny Harfa Tambunan, S.Pd	P	Guru	IPA
59	Chintya Nurul Aidina, S.K.M	P	Tata Usaha	
60	Hasan Al – Gaffari	P	Piket	

## B. Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan pada siswa kelas VIII D dikarenakan rekomendasi dari guru bimbingan dan konseling, siswa dikelas VIII D membutuhkan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan perilaku altruisme. Adapun 8 siswa yang diambil di kelas VIII D.

### 1. Hasil data Pre test

Pretest bertujuan untuk melihat bagaimana perilaku altruisme siswa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok.

#### a) Uji validitas Pre test

Berdasarkan output correlations pre test dibawah keseluruhan dari 25 item mendapatkan nilai sig (2-tailed) < 0.05 dan nilai r hitung > r tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan dinyatakan valid. Hasil data pretest tersebut telah dianalisis dengan bantuan program SPSS versi 25.

**Tabel 4. 4 Validitas Pre Test**

NO	R Hitung	R Tabel	Hasil
1	0,925	0,707	VALID
2	0,752	0,707	VALID
3	0,752	0,707	VALID
4	0,925	0,707	VALID
5	0,788	0,707	VALID
6	0,888	0,707	VALID
7	0,724	0,707	VALID
8	0,780	0,707	VALID
9	0,752	0,707	VALID
10	0,728	0,707	VALID
11	0,788	0,707	VALID
12	0,724	0,707	VALID
13	0,835	0,707	VALID
14	0,740	0,707	VALID
15	0,724	0,707	VALID
16	0,724	0,707	VALID

17	0,888	0,707	VALID
18	0,724	0,707	VALID
19	0,744	0,707	VALID
10	0,724	0,707	VALID
21	0,835	0,707	VALID
22	0,888	0,707	VALID
23	0,888	0,707	VALID
24	0,724	0,707	VALID
25	0,724	0,707	VALID

Angket yang disebar kepada 8 siswa untuk dilakukan pretest, untuk mengetahui bagaimana tingkat perilaku altruisme. Adapun hasil pretest siswa diketahui menunjukkan nilai yang cukup rendah.

Adapun hasil pretest siswa kelas VIII sebagai berikut:

**Tabel 4. 5 Skor Hasil Pre Test**

<b>Nama</b>	<b>Skor</b>	<b>Kategori</b>
Syed Ayub	26	Sangat Rendah
Faza Marwan Azka	28	Sangat Rendah
Harry Fakrurrozie	26	Sangat Rendah
Fanny Handayani	36	Sangat Rendah
Nur Hasanah Daulay	31	Sangat Rendah
Faqih Muhammad	25	Sangat Rendah
Nayla Putri Kharisma	46	Rendah
Afra Naila Cahya	52	Rendah
Rata-rata	33,75	Sangat Rendah

Berdasarkan tabel diatas diketahui hasil pretest menunjukkan sebanyak 6 siswa dengan kategori sangat rendah dan 2 siswa dengan kategori rendah. diperoleh nilai rata-rata siswa yaitu 33.75 berkategori sangat rendah. Dari hasil tersebut membuktikan bahwa terdapat rendahnya perilaku altruisme siswa melalui 8 sample siswa.

### b) Reliabilitas pretest

Adapun banyak item sebanyak 25 item dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,970. Nilai Cronbac's Alpha  $0,970 > 0,60$ , maka reliabilitas pada variabel pretest adalah reliabel atau konsisten. Berikut tabel reabilitas pretest:

**Tabel 4. 6 Reliabilitas Pretest**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.970	25

## 2. Hasil data post test

### a) Uji validitas post test

Berdasarkan output correlations post test dibawah keseluruhan dari 25 item mendapatkan nilai sig (2-tailed)  $< 0.05$  dan nilai r hitung  $> r$  tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan dinyatakan valid.

**Tabel 4. 7 Validitas Post Test**

NO	R Hitung	R Tabel	Hasil
1	0,786	0,707	VALID
2	0,790	0,707	VALID
3	0,826	0,707	VALID
4	0,786	0,707	VALID
5	0,790	0,707	VALID
6	0,748	0,707	VALID
7	0,735	0,707	VALID
8	0,864	0,707	VALID
9	0,786	0,707	VALID
10	0,719	0,707	VALID
11	0,769	0,707	VALID
12	0,748	0,707	VALID
13	0,749	0,707	VALID
14	0,880	0,707	VALID
15	0,879	0,707	VALID
16	0,769	0,707	VALID

17	0,748	0,707	VALID
18	0,769	0,707	VALID
19	0,769	0,707	VALID
20	0,735	0,707	VALID
21	0,715	0,707	VALID
22	0,719	0,707	VALID
23	0,736	0,707	VALID
24	0,769	0,707	VALID
25	0,748	0,707	VALID

Angket yang disebar kepada 8 siswa untuk dilakukan post test, yaitu untuk mengetahui bagaimana tingkat perilaku altruisme siswa sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok. Adapun hasil post test siswa sebagai berikut:

**Tabel 4. 8 Hasil Skor Post Test**

<b>Nama</b>	<b>Skor</b>	<b>Kategori</b>
Syed Ayub	92	Sangat Tinggi
Faza Marwan	71	Tinggi
Harry Fakrurrozie	73	Tinggi
Fanny Handayani	72	Tinggi
Nur Hasanah	99	Sangat Tinggi
Faqih Muhammad	72	Tinggi
Nayla Putri	71	Tinggi
Afra Naila Cahya	96	Sangat Tinggi
Rata-rata	80,75	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel diatas diketahui sebanyak 3 siswa kategori sangat tinggi dan sebanyak 5 siswa dengan kategori tinggi diperoleh nilai rata rata skor 80,75 yang artinya perilaku altruisme siswa menjadi sangat tinggi. Maka dapat disimpulkan hasil post test setelah diberikan layanan bimbingan kelompok mengalami peningkatan.

#### **b) Uji Reabilitas Post Test**

Adapun item pernyataan sebanyak 25 item dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.969, nilai Cronbach's Alpha  $0.969 > 0.60$ . maka reabilitas pada variabel post test adalah reliabel atau konsisten.

**Tabel 4. 9 Reabilitas Post Test**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.969	25

### 3. Uji Normalitas

Adapun nilai signifikansi (Sig) untuk semua data baik uji Kolmogorov-smirnov dan uji Shapiro Wilk  $> 0.05$ .Maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

**Tabel 4. 10 Hasil Normalitas**

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
PRETEST	.231	8	.200*	.833	8	.064
POSTTEST	.357	8	.003	.737	8	.006

### 4. Uji Paired

Nilai sig (2-tailed) sebesar  $0.000 < 0.05$  , terdapat perbedaan perilaku altruisme pada data pretest dan posttest, Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, adanya perbedaan perilaku altruisme siswa artinya adanya pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap perilaku altruisme siswa.

**Tabel 4. 11 Hasil Paired**

Paired Samples Test									
		Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	PRE TEST POST TEST	- 47.000	14.303	5.057	- 58.957	- 35.043	- 9.294	7	.000

**Tabel 4. 12 Perbedaan Rata-rata Perilaku Altruisme antara Pretest dan posttest**

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PRE TEST	33.75	8	10.181	3.599
	POST TEST	80.75	8	12.510	4.423

Adapun nilai rata-rata pre test 33.75 > dari nilai rata-rata post test 80.75. maka secara deskriptif ada perbedaan rata-rata pre test dan post test. Dapat disimpulkan bahwa pemberian layanan bimbingan kelompok berpengaruh terhadap perilaku altruisme siswa di kelas VIII D.

### C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan agar mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok untuk melihat adanya pengaruh perilaku altruisme siswa di SMP Muhammadiyah 01 Medan.

Dalam hal ini jelas bahwa pemberian layanan bimbingan kelompok membantu siswa dalam memperoleh informasi informasi baru yang baik untuk perkembangan siswa, yang mana seperti pendapat Menurut (Mulyadi, 2016:295) layanan bimbingan kelompok adalah suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu melalui kegiatan kelompok. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang diukur dengan angket melalui SPSS 25. Penelitian ini menyebarkan angket kepada 8 sample siswa kelas VIII D yang memiliki perilaku altruisme rendah.

Dari analisis data menggunakan uji paired T tesst telah terbukti bahwa terdapat pengaruh yang signifikasi antara layanan bimbingan kelompok terhadap perilaku altruisme siswa pada kelas VIII. Adapun nilai signifikasi sig (2-tailed) sebesar  $0.000 < 0.05$  terdapat perbedaan perilaku altruisme pada data pretest dan posttest, Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dan nilai rata-rata pre test  $33.75 >$  dari nilai rata-rata post test  $80.75$ . maka secara deskriptif ada perbedaan rata-rata pre test dan post test.

Dengan demikian berdasarkan pembahasan penelitian disimpulkan bahwa adanya pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap perilaku altruisme siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 01 Medan.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tidak terlepas dari kesalahan ataupun kehilafan yang berakibat dari keterbatasan berbagai faktor yang ada pada peneliti. Dengan demikian penelitian ini tidak terlepas dari kekurangan dan kelemahan karena hal yang tidak dapat dihindari sehingga mempengaruhi hasil dari penelitian

Adapun kekurangan dan kelebihan penelitian ini:

1. Penelitian dilakukan relative singkat, hal ini mengingat keterbatasan kemampuan yang dimiliki peneliti. Sehingga mungkin dapat terdapat kesalahan dalam menafsirkan data yang didapat dilapangan pada saat penelitian.
2. Penuju menyadari adanya kekurangan pengetahuan dalam pembuatan angket, kekurangan buku-buku panduan tentang penyusunan teori-teori yang sesuai dengan pembahasan penelitian, merupakan keterbatasan peneliti yang tidak bisa dihindari.

Dengan demikian peneliti menyadari hasil penelitian ini jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu peneliti mengharapkan adanya kritik dan saran yang dapat menyempurnakan penelitian.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bagaimana pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap perilaku altruisme siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 01 Medan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan perilaku altruisme siswa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dengan hasil skor pretest menunjukkan bahwa perilaku altruisme siswa sangat rendah.
2. Terdapat perbedaan perilaku altruisme siswa sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan hasil skor posttest menunjukkan bahwa perilaku altruisme siswa menjadi sangat tinggi.
3. Adanya pengaruh peningkatan perilaku altruisme siswa melalui layanan bimbingan kelompok dengan melakukan uji paired T test dengan nilai sig (2-tailed) sebesar  $0.000 < 0.05$ , dan Perbedaan nilai rata-rata pre test 33.75 > dari nilai rata-rata post test 80.75 yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara pre test dan post test, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya adanya pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap perilaku altruisme siswa.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas maka penulis memberikan saran-saran diantaranya yaitu:

1. Bagi Siswa

Diharapkan kepada siswa dapat melakukan perilaku altruisme kapan saja dan dimana saja

2. Bagi Guru

Diharapkan guru dapat meningkatkan perilaku altruisme siswa melalui layanan dalam bimbingan dan konseling.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat mengkaji lebih dalam meningkatkan perilaku altruisme dengan layanan bk lainnya sehingga dapat mengembangkan penelitian menjadi lebih spesifik dan rinci pada penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Abdul Rahman 2017. *Psikologi Sosial (Integritas Pengetahuan Wahyu dan Pengetahuan Empirik)*. 3 ed. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Agus Abdul Rahman 2020. *Psikologi Sosial Integrasi Pengetahuan Wahyu dan Pengetahuan Empirik*. 5 ed. Depok: RajaGrafindo Persada.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revi ed. Jakarta: Rineka Cipta.
- David G.Myers 2012. *Psikologi Sosial (Social Psychology)*. Jakarta Selatan: Penerbit Salemba Harmonika.
- Irianto, A. 2012. *Statistik Konsep Dasar Aplikais dan Pengembangannya*. Jakarta.
- Lubis, A.F., Akhmad, A. & Syrif, F. 2007. *Aplikasi SPSS (Statistical Product and Servise Solutions) Untuk Penyusunan Skripsi&Tesis*. Medan: USU Press.
- M.Luddin, A.B. 2010. *Dasar-dasar Konseling Tinjauan Teori dan Pratik*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Mulyadi 2016. *Bimbingan Konseling di Sekolah & Madrasah*. 1 ed. Jakarta: Prenadamedia Group.

- Mundir 2013. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jember: STAIN PRESS Jember.
- Narti, S. 2014. *Model Bimbingan Kelompok Berbasis Ajaran Islam Untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nashori, F. 2008. *Psikologi Sosial Islam*. Jakarta: Refika Aditama.
- Prayitno 2017. *Konseling Profesional Yang Berhasil*. I ed. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sarwono, S.W. 2002. *Psikologi Sosial Individu dan Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sugiyono 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Taufik 2012. *Empati Pendekatan Psikologi Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tohirin 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integritas)*. 2 ed. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Widyastuti, Y. 2014. *Psikologi Sosial*. 1 ed. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mashuri, I., Wahyono, I. & Ramiati, E. 2021. Membangun Altruisme pada Siswa SMP Bustanul Makmur Genteng Banyuwangi. *Abdi Kami: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1): 112–126.

Nurhayati, E. & Rozikan, M. 2021. Sinergitas Kegiatan Keagamaan dan Layanan Bimbingan Konseling dalam Mengembangkan Altruisme. *Pamomong: Journal of Islamic Educational Counseling*, 1(2).

Pamungkas, I.M. & Muslikah, M. 2019. Hubungan Antara Kecerdasaan Emosi dan Empati dengan Altruisme pada Siswa Kelas XI MIPA SMA N 3 Demak. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 5(2).

# LAMPIRAN

## Lampiran 1 Lampiran Dokumentasi

### LAMPIRAN DOKUMENTASI



**Menyebarkan angket (Pretest)**



**Memberikan Layanan Informasi**



**Memberikan layanan bimbingan kelompok**



**Ice Breaking**



**Melakukan post test**



## **Lampiran 2 RPL Layanan Bimbingan Kelompok**

### **RENCANA PELAKSANAAN PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING FORMAT KELOMPOK**

#### **I. IDENTITAS RPL**

- A. Satuan Pendidik: SMP Muhammadiyah 01 Medan
- B. Tahun Ajaran: 2022/2023
- C. Sasaran pelayanan: siswa kelas VIII D
- D. Pelaksanaa: Yenni Wardhany Siregar
- E. Pihak Terkait: siswa

#### **II. WAKTU DAN TEMPAT**

- A. Tanggal : 10 oktober 2022
- B. Jam pelajaran: Sesuai Jadwal
- C. Volume Waktu: 1 x 30
- D. Spesifikasi Tempat Belajar: Ruang BK

#### **III. MATERI LAYANAN**

- A. Tema /Subtema
  - 1. Tema: Perilaku Altruisme
  - 2. Subtema: -

B. Sumber Materi: internet dan buku

#### **IV. TUJUAN/ARAH PENGEMBANGAN**

- A. Pengembangan KES: agar siswa dapat mengetahui pentingnya perilaku altruisme
- B. Penangan KES: untuk membantu siswa dalam meningkatkan perilaku altruisme

#### **V. METODE DAN TEKNIK**

- A. Jenis Layanan: Layanan Bimbingan Kelompok
- B. Kegiatan Pendukung:-

#### **VI. SARANA**

- A. Media: Print out materi
- B. Perlengkapan : laptop

#### **VII. SARANA PENILAIAN HASIL PELAYANAN**

Diperolehnya hal-hal baru oleh siswa terkait KES (Kehidupan Efektif Sehari-hari) dengan unsur-unsur AKURS(Acuan, Kompetensi, Usaha, Rasa, Sungguh-sungguh).

##### **A. KES**

1. Acuan(A): Perlunya siswa meningkatkan perilaku altruisme siswa.

2. Kompetensi (K): Kemampuan siswa untuk meningkatkan perilaku altruisme siswa.
  3. Usaha (U): siswa mampu meningkatkan perilaku altruisme.
  4. Rasa (R): perasaan untuk lebih siap dalam meningkatkan perilaku altruisme.
- B. Sungguh-sungguh (S): bersungguh-sungguh dalam meningkatkan perilaku altruisme siswa.
- C. KES-T, yaitu terhindarkannya kehidupan efektif sehari-hari yang terganggu, dalam hal:
1. Siswa dapat meningkatkan perilaku altruisme siswa
  2. Siswa mengetahui manfaat perilaku altruisme
- D. Ridho Tuhan, Bersyukur, Ikhlas daaaaaan tabah

Memohon ridho Tuhan Yang Maha Esa untuk sukseknnya siswa dala berlatih dan mempraktikkan bagaimana menyusun jadwal dengan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat dan produktif.

## **VIII. SARANA PENILAIAN HASIL PELAYANAN**

### **A. LANGKAH PEMBENTUKAN**

1. Mengucapkan salam serta mengucapkan terimakasih sudah dapat hadir di kegiatan layanan bimbingan kelompok.
2. Mengajak siswa berdoa terlebih dahulu

3. Mengajak dan membimbing siswa untuk mengetahui maksud dan tujuan dari layanan bimbingan kelompok dengan penuh perhatian, semangat dan melakukan kegiatan berpikir, bersikap, bertindak dan bertanggung jawab (BMB3) berkenaan dengan materi yang akan dibahas.
4. Menyampaikan tujuan tentang materi yang dibahas yaitu:
  - a) Agar siswa dapat berani berpendapat dan meningkatkan perilaku altruisme
  - b) Agar siswa dapat mengetahui pentingnya perilaku altruisme
  - c) Menyampaikan asas yang digunakan dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok yaitu asas kesukarelaan, keterbukaan,kegiatan,kenormatifaan, dan kerahasiaan.
  - d) Kemudian memperkenalkan diri satu persatu, serta nama dan hobi dan memeberikan game kepada siswa agar siswa tidak bosan atau jenuh dan merasa senang.

## B. TAHAP PERALIHAN

Menanyakan kembali kepada siswa tentang layanan bimbingan kelompok.

## C. LANGKAH KEGIATAN DAN PENGAKHIRAN

Materi kegiatan yang mendapatkan penekanan atau penegasan dalam langkah pembinaan melalui pengisian dan pembahasan materi tersebut:

1. Menjelaskan pengertian dari perilaku altruisme

2. Siswa diajak untuk merefleksikan perilaku altruisme
3. Siswa dipersilahkan untuk mengungkapkan pendapatnya tentang perilaku altruisme.

#### D. LANGKAH PENILAIAN DAN TINDAK LANJUT

##### 1. Penilaian Hasil

Diakhir proses pembelajaran/pelayanan siswa diminta merefleksikan (secara lisan) apa yang mereka peroleh dari pola BMB3 dalam unsur-unsur AKURS:

- a) Berfikir: siswa berpikir dalam meningkatkan perilaku altruisme (unsur A)
- b) Merasa: perasaan mereka tentang perilaku altruisme (unsur R)
- c) Bersikap : sikap mereka dalam berperilaku altruisme
- d) Bertindak: bagaimana siswa bertindak dalam meningkatkan perilaku altruisme (unsur K dan U)
- e) Bertanggung Jawab: bagaimana siswa bertindak dalam meningkatkan perilaku altruisme (unsur S)

##### 2. Penilaian proses

Melalui pengamatan dilakukan penilaian proses pembelajaran pelayanan untuk memperoleh gambaran tentang aktivitas siswa dan efektifitas pembelajaran/pelayanan yang telah diselenggarakan dengan dinamika BMB3.

##### 3. LAPERPROG dan tindak lanjut

Setelah kegiatan atau pelayanan selesai, disusunlah laporan pelaksanaan program layanan (LAPERPROG) yang memuat data penilaian hasil dan proses, dengan disertai arah tindak lanjutnya.

Medan, Oktober 2022

Mengetahui

Kepala Sekolah

Paiman S.Pd

Pelaksanaan

Yenni Wardhany Siregar

## **PENGERTIAN PERILAKU ALTRUISME DAN BENTUK BENTUK**

### **ALTRUISME**

#### **A. Pengertian Perilaku Altruisme**

Menurut (Widyastuti, 2014:107) Altruisme adalah tindakan sukarela yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang untuk menolong orang lain tanpa mengharapkan imbalan apapun (kecuali mungkin perasaan telah melakukan kebaikan).

Menurut (Taufik, 2012:131-132) Altruisme berasal dari kata "alter" yang artinya "orang lain". Secara bahasa altruisme adalah perbuatan yang berorientasi pada kebaikan orang lain. Comte membedakan antara perilaku menolong yang altruis dengan perilaku menolong yang egois. Menurut Comte dalam memberikan pertolongan, manusia memiliki dua motif (dorongan), yaitu altruis dan egois. Kedua dorongan tersebut sama-sama ditujukan untuk memberikan pertolongan. Perilaku menolong yang egois tujuannya justru mencari manfaat dari orang yang ditolong, sedangkan perilaku altruis yaitu perilaku menolong yang ditujukan semata-mata untuk kebaikan orang yang ditolong. selanjutnya comte menyebut menolong dengan altruisme.

#### **B. Bentuk bentuk perilaku altruisme**

Menurut Mc.Guire dalam (Rahman, 2017:223) menyimpulkan bahwa terdapat empat jenis perilaku menolong, yaitu sebagai berikut:

5. Casual helping, adalah memberikan pertolongan yang sifatnya biasa/umum seperti meminjamkan pulpen kepada teman.
6. Substantial personal helping, yaitu pertolongan yang membutuhkan usaha yang dapat menguntungkan orang lain, seperti membantu teman pindah rumah.
7. Emotional helping, adalah pertolongan dengan memberikan dukungan emosional/ sosial seperti mendengarkan cerita teman tentang masalah pribadinya.
8. Emergency helping, yaitu pertolongan bersifat darurat seperti memberi pertolongan pada orang asing yang terkena serangan jantung atau kecelakaan lalu lintas.

**RENCANA PELAKSANAAN PELAYANAN BIMBINGAN DAN  
KONSELING FORMAT KELOMPOK**

**I. IDENTITAS RPL**

- A. Satuan Pendidik: SMP Muhammadiyah 01 Medan
- B. Tahun Ajaran: 2022/2023
- C. Sasaran pelayanan: siswa kelas VIII D
- D. Pelaksana: Yenni Wardhany Siregar
- E. Pihak Terkait: siswa

**II. WAKTU DAN TEMPAT**

- A. Tanggal : 13 Oktober 2022
- B. Jam pelajaran: Sesuai Jadwal
- C. Volume Waktu: 1 x 20 menit
- D. Spesifikasi Tempat Belajar: kelas

**III. MATERI LAYANAN**

- A. Tema /Subtema
  - 1. Tema: Meningkatkan Altruisme dan manfaatnya
  - 2. Subtema: -
- B. Sumber Materi: internet dan buku

**IV. TUJUAN/ARAH PENGEMBANGAN**

- A. Pengembangan KES: agar siswa dapat mengetahui pentingnya perilaku altruisme.
- B. Penangan KES: untuk membantu siswa dalam meningkatkan perilaku altruisme

## **V. METODE DAN TEKNIK**

- A. Jenis Layanan: Layanan Bimbingan Kelompok
- B. Kegiatan Pendukung:-

## **VI. SARANA**

- A. Media:print out materi
- B. Perlengkapan : laptop

## **VII. SARANA PENILAIAN HASIL PELAYANAN**

Diperolehnya hal-hal baru oleh siswa terkait KES(Kehidupan Efektif Sehari-hari) dengan unsur-unsur AKURS (Acuan, Kompetensi, Usaha, Rasa, Sungguh-sungguh).

### **A. KES**

1. Acuan(A): Perlunya siswa meningkatkan perilaku altruisme siswa.
2. Kompetensi (K): Kemampuan siswa untuk meningkatkan perilaku altruisme siswa.
3. Usaha (U): siswa mampu meningkatkan perilaku altruisme.
4. Rasa (R): perasaan untuk lebih siap dalam meningkatkan perilaku altruisme.

B. Sungguh-sungguh (S): bersungguh-sungguh dalam meningkatkan perilaku altruisme siswa.

C. KES-T, yaitu terhindarkannya kehidupan efektif sehari-hari yang terganggu, dalam hal:

1. Siswa dapat meningkatkan perilaku altruisme siswa
2. Siswa mengetahui manfaat perilaku altruisme

D. Ridho Tuhan, Bersyukur, Ikhlas dan tabah

Memohon ridho Tuhan Yang Maha Esa untuk sukseknnya siswa dala berlatih dan mempraktikkan bagaimana menyusun jadwal dengan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat dan produktif.

## **VIII. SARANA PENILAIAN HASIL PELAYANAN**

### **A. LANGKAH PEMBENTUKAN**

1. Mengucapkan salam serta mengucapkan terimakasih sudah dapat hadir di kegiatan layanan bimbingan kelompok.
2. Mengajak siswa berdoa terlebih dahulu.
3. Mengajak dan membimbing siswa untuk mengetahui maksud dan tujuan dari layanan bimbingan kelompok dengan penuh perhatian, semangat dan melakukan kegiatan berpikir, bersikap, bertindak dan bertanggung jawab (BMB3) berkenaan dengan materi yang akan dibahas.
4. Menyampaikan tujuan tentang tentang materi yang dibahas yaitu:
  - a) Agar siswa dapat berani berpendapat dan meningkatkan perilaku altruisme
  - b) Agar siswa dapat mengetahui pentingnya perilaku altruisme
  - c) Menyampaikan asas yang digunakan dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok yaitu asas kesukarelaan, keterbukaan,kegiatan,kenormatifaan, dan kerahasiaan.
  - d) Kemudian memperkenalkan diri satu persatu, serta nama dan hobi dan memeberikan game kepada siswa agar siswa tidak bosan atau jenuh dan merasa senang.

### **B. TAHAP PERALIHAN**

Menanyakan kembali kepada siswa tentang layanan bimbingan kelompok.

### C. LANGKAH KEGIATAN DAN PENGAKHIRAN

Materi kegiatan yang mendapatkan penekanan atau penegasan dalam langkah pembinaan melalui pengisian dan pembahasan materi tersebut:

1. Menjelaskan pengertian dari perilaku altruisme
2. Siswa diajak untuk merefleksikan perilaku altruisme
3. Siswa dipersilahkan untuk mengungkapkan pendapatnya tentang perilaku altruisme.

### D. LANGKAH PENILAIAN DAN TINDAK LANJUT

#### 1. Penilaian Hasil

Diakhir proses pembelajaran/pelayanan siswa diminta merefleksikan (secara lisan) apa yang mereka peroleh dari pola BMB3 dalam unsur-unsur AKURS:

- a) Berfikir: siswa berpikir dalam meningkatkan perilaku altruisme (unsur A)
- b) Merasa: perasaan mereka tentang perilaku altruisme (unsur R)
- c) Bersikap : sikap mereka dalam berperilaku altruisme
- d) Bertindak: bagaimana siswa bertindak dalam meningkatkan perilaku altruisme (unsur K dan U)
- e) Bertanggung Jawab: bagaimana siswa bertindak dalam meningkatkan perilaku altruisme (unsur S)

#### 2. Penilaian proses

Melalui pengamatan dilakukan penilai proses pembelajaran pelayanan untuk memperoleh gambaran tentang aktivitas siswa dan efektifitas pembelajaran/pelayanan yang telah diselenggarakan dengan dinamika BMB3.

### 3. LAPERPROG dan tindak lanjut

Setelah kegiatan atau pelayanan selesai, disusunlah laporan pelaksanaan program layanan (LAPERPROG) yang memuat data penilaian hasil dan proses, dengan disertai arah tindak lanjutnya.

Medan, Oktober 2022

Mengetahui

Kepala Sekolah

Paiman S.Pd

Pelaksanaan

Yenni Wardhany Siregar

## MENINGKATKAN ALTRUISME DAN MANFAATNYA

Manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain dengan cara saling bekerja sama, oleh sebab itu tolong menolong sangat dibutuhkan untuk bisa menjalani kehidupan, jadi sebesar apapun kemandirian seseorang tersebut pasti ia akan membutuhkan pertolongan dari lingkungannya karena manusia makhluk yang tidak dapat hidup sendiri.

### A. Meningkatkan Altruisme

(Sarwono 2002:348-350) mengemukakan meningkatkan perilaku menolong secara teoritis juga dapat diusahakan walaupun dalam kenyataannya belum ditemukan suatu cara yang paling ampuh. Secara umum berbagi upaya yang dikeemukakan oleh dapat dibagi dalam dua jenis, yaitu mengurangi kendala yang menghambat altruisme dan memasyarakatkan altruisme itu sendiri.

#### 1) Mengurangi kendala.

Ada beberapa cara untuk mengurangi kendala yang menghambat perilaku menolong.

- a) Mengurangi keraguan atau ketidakjelasan (abiguitas) dan meningkatkan tanggungjawab.

- b) Peningkatan rasa tanggungjawab dapat dipancing dengan ajakan secara pribadi.
  - c) Kendala pada perilaku menolong dapat diturunkan dengan meningkatkan rasa bersalah.
  - d) Cara lain untuk menurunkan kendala adalah dengan memanipulasi gengsi atau harga diri seseorang.
- 2) Memasyarakatkan altruisme
- a) Mengajarkan inklusi moral, yaitu bahwa orang lain adalah golongan kita juga.
  - b) Memberikan atribusi “menolong” pada perilaku altruis seorang yang sudah membantu orang lain, keudian beri ucapan “terima kasih atas pertolongannya”.
  - c) Memberi pelajaran tentang altruisme

## B. Manfaat Tolong Menolong

### 1. Dihormati dan dihargai orang lain

Dengan saling menolong, seseorang akan dihargai dan dihormati. Namun, tetap saja tidak boleh mengharapkan imbalan apapun kepada orang yang sudah ditolong. Pertolongan harus diberikan dengan ikhlas.

### 2. Meningkatkan rasa syukur

Dengan membantu orang lain, umat Muslim akan lebih bersyukur dengan segala hal yang sudah dimiliki karena faktanya masih ada orang yang lebih butuh bantuan daripada kita.

### 3. Mengurangi stress

Dengan membantu orang lain, kita akan merasa bahagia karena sudah bermanfaat untuk orang lain.

### 4. Meningkatkan kepedulian sosial

Senang membantu orang lain akan meningkatkan rasa kepedulian dan kepekaan terhadap orang yang membutuhkan bantuan.

### 5. Menciptakan persaudaraan dan persatuan.

Saling tolong menolong antar sesama dapat menumbuhkan rasa persaudaraan. Akan timbul rasa saling membutuhkan satu sama lain. Selain itu, tolong-menolong juga dapat menciptakan persatuan di tengah perbedaan yang ada, baik dalam hal agama, suku, dan ras.

### 6. Menularkan kebaikan

Sikap saling tolong menolong dapat menularkan kebaikan kepada orang lain, tak hanya kepada orang yang ditolong. Bukan tak mungkin sikap tolong menolong yang kita perlihatkan juga menginspirasi orang lain untuk berbuat yang sama.

### Lampiran 3 Angket

#### ANGKET PERILAKU ALTRUISME PESERTA DIDIK DI KELAS VIII DI SMP MUHAMMADIYAH 01 MEDAN T.A 2021/2022

#### Identitas Siswa

Nama : .....

Kelas : .....

Usia : .....

Jenis kelamin : .....

#### Petunjuk Pengisian

Jawablah pernyataan di bawah yang paling sesuai dengan memberikan tanda (✓) pada kolom yang sudah disediakan menurut kepribadian anda masing-masing, dengan kriteria jawaban sebagai berikut:

SL : Selalu

SR : Sering

KD : Kadang-kadang

TP : Tidak Pernah

No	Butir	Jawaban			
		SL	SR	KD	TP
1	Saya tahu apa itu layanan bimbingan kelompok				
2	Saya sudah pernah mengikuti layanan bimbingan kelompok				
3	Saya selalu menghargai pendapat orang lain saat proses bimbingan kelompok berlangsung				

4	Saya senang mengikuti permainan dalam layanan bimbingan kelompok				
5	Saya tidak serius dalam proses layanan bimbingan kelompok				
6	Saya senang mengikuti layanan bimbingan kelompok karena dapat mengungkapkan pendapat saya secara terbuka				
7	Saya dapat mengungkapkan kembali apa itu layanan bimbingan kelompok dan tujuannya				
8	Saya bersemangat mengikuti layanan bimbingan kelompok				
9	Saya selalu mendengarkan saat bimbingan kelompok berlangsung				
10	Saya mampu memahami materi yang telah dibahas saat bimbingan kelompok				
11.	Saya meminjamkan alat tulis kepada teman yang membutuhkan				
12	Saya merasa senang jika saya dapat membantu teman dalam memahami pelajaran tanpa mengharapkan imbalan.				
13	Saya meminjamkan buku catatan saya kepada teman yang tidak hadir waktu pembelajaran berlangsung				
14	Saya memberikan sebagian bekal makanan saya untuk teman yang tidak mempunyai bekal makanan.				
15	Saya akan pura-pura menolong teman yang kesulitan agar mendapatkan pujian				
16	Saya merasa sedih ketika ada melihat teman yang tertimpa musibah				
17	Saya akan menjenguk teman saya yang sakit dan berusaha untuk menghiburnya.				
18	Saya akan langsung menolong teman saya yang terjatuh.				
19	Saya merasa sedih ketika melihat seseorang dikucilkan atau di bully oleh teman-temannya				
20	Jika sedang melihat orang lain terluka saya tidak pernah membayangkan apa yang sedang mereka rasakan sehingga saya biasa saja.				
21	Dengan senang hati saya akan membantu teman saya yang kesulitan.				
22	Saya berteman dengan semua orang yang ada di kelas tanpa membedakanya.				

23	Saya merasa puas saat pertolongan yang saya berikan berasal dari inisiatif saya sendiri.				
24	Ketika teman saya sakit, saya akan mengantarkannya ke uks sekolah.				
25	Saya enggan menyumbangkan sebagian uang jajan saya untuk teman yang terkena musibah				

#### Lampiran 4 Output SPSS

##### Reabilitas Pretest

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.970	25

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	33.5714	100.286	.916	.968
P2	33.4286	101.619	.703	.969
P3	33.4286	101.619	.703	.969
P4	33.5714	100.286	.916	.968
P5	33.2857	101.238	.739	.969
P6	33.4286	99.952	.864	.968
P7	33.7143	103.905	.705	.969
P8	32.8571	96.143	.791	.969
P9	33.4286	101.619	.703	.969
P10	33.4286	101.619	.703	.969
P11	33.2857	101.238	.739	.969

P12	33.7143	103.905	.705	.969
P13	33.2857	96.571	.794	.969
P14	33.1429	98.810	.672	.970
P15	33.7143	103.905	.705	.969
P16	33.7143	103.905	.705	.969
P17	33.4286	99.952	.864	.968
P18	33.7143	103.905	.705	.969
P19	33.1429	96.810	.813	.969
P20	33.7143	103.905	.705	.969
P21	33.2857	96.571	.794	.969
P22	33.4286	99.952	.864	.968
P23	33.4286	99.952	.864	.968
P24	33.7143	103.905	.705	.969
P25	33.7143	103.905	.705	.969

#### Reabilitas posttest

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.969	25

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	77.7500	142.214	.761	.968

P2	77.2500	146.214	.774	.968
P3	77.5000	147.143	.814	.968
P4	77.7500	142.214	.761	.968
P5	77.2500	146.214	.774	.968
P6	77.2500	146.786	.728	.968
P7	78.0000	144.000	.707	.968
P8	77.5000	141.714	.849	.967
P9	77.7500	142.214	.761	.968
P10	78.0000	144.286	.690	.969
P11	77.2500	146.500	.751	.968
P12	77.2500	146.786	.728	.968
P13	77.8750	141.554	.718	.969
P14	77.5000	141.429	.866	.967
P15	77.6250	138.839	.863	.967
P16	77.2500	146.500	.751	.968
P17	77.2500	146.786	.728	.968
P18	77.2500	146.500	.751	.968
P19	77.2500	146.500	.751	.968
P20	77.6250	145.125	.710	.968
P21	77.5000	141.429	.678	.969
P22	78.0000	144.286	.690	.969
P23	77.8750	141.839	.703	.969
P24	77.2500	146.500	.751	.968
P25	77.2500	146.786	.728	.968

## Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PRETEST	.231	8	.200*	.833	8	.064
POSTTEST	.357	8	.003	.737	8	.006

## Paired T test

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	PRE TEST POST TEST	-47.000	14.303	5.057	-58.957	-35.043	-9.294	7	.000

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PRE TEST	33.75	8	10.181	3.599

	POST TEST	80.75	8	12.510	4.423
--	-----------	-------	---	--------	-------

**Lampiran 5 K-1**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

Form : K-1

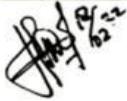
Kepada Yth: Bapak Ketua & Sekretaris  
Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling  
FKIP UMSU

Perihal: PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Yenni Wardhany Siregar  
NPM : 1802080054  
Prog. Studi : Bimbingan Konseling  
Kredit Kumulatif : SKS 120

IPK = 3,48

Persetujuan Ket/Sekret. Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan Oleh Dekan Fakultas
	UPAYA GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN PERILAKU ALTRUISME SISWA MELALUI LAYANAN INFORMASI DI SMP MUHAMMADIYAH 01 MEDAN	 17/2/2022
	KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI PRESTASI SISWA DALAM BELAJAR DI SMP MUHAMMADIYAH 01 MEDAN	
	PENGARUH BULLYING TERHADAP PERKEMBANGAN KEMAMPUAN SOSIAL SISWA DI SMP MUHAMMADIYAH 01 MEDAN	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 18 Februari 2022  
Hormat Pemohon,



(YENNI WARDHANY SIREGAR)

Keterangan:

Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan Fakultas  
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi  
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 6 K-2



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

Forum : K - 2

Kepada Yth: Bapak Ketua & Sekretaris  
 Program Studi Bimbingan dan Konseling  
**FKIP UMSU**

*Assalamu'alaikum Wr, Wb*

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Yenni Wardhany Siregar  
 NPM : 1802080054  
 Prog.Studi : Bimbingan dan Konseling

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

UPAYA GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN PERILAKU ALTRUISME  
 SISWA MELALUI LAYANAN INFORMASI DI SMP MUHAMMADIYAH 01 MEDAN  
 Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak/ Ibu:

1. Deliaty, S. Ag., S.Pd., M.Ag *18/2-2022*

Demikian permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengersahan, atas kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 18 Februari 2022

Hormat Pemohon,

**YENNI WARDHANY SIREGAR**

Keterangan:

- Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan/Fakultas  
 - Untuk Ketua /Sekrtaris Program Studi  
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

**Lampiran 7 K-3**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
Jln.Kap.Mukhtar Basri No.3 Telp.6622400 Medan20217 Form : K3

Nomor : 324/II.3.AU/UMSU-02.F/2022  
Lamp. : ---  
Hal : **Pengesahan Proyek Proposal  
Dan Dosen Pembimbing.**

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut dibawah ini:

Nama : **Yenni Wardhany Siregar**  
N P M : 1802080054  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Penelitian : Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Perilaku Altruisme Siswa Melalui Layanan Informasi di SMP Muhammadiyah 01 Medan.

Pembimbing : **Deliati,S.Ag.S.Pd,M.Ag.**

Dengan demikian mahasiswa tersebut diatas diizinkan menulis/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1 Penulisberpedomankepadaketentuan yangtelahditetapkan oleh Dekan.
- 2 Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila Tidak selesai dalam waktu yang telah ditentukan.
- 3 Masadaluwarsatanggal : **01 Juli 2023**

Medan, 02 Dzulhijjah 1443 H  
01 Juli 2022 M



  
**Dra. Hj. Svamsuyurnita, M.Pd.**  
NIP: 196706041993032002

Dibuat rangkap 4 (empat)  
1. Fakultas (Dekan)  
2. Ketua Program Studi  
3. Pembimbing  
4. Mahasiswa yang bersangkutan:  
**WAJIB MENGIKUTI SEMINAR**





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website: <http://www.fkip.umhu.ac.id> E-mail: [fkip@umhu.ac.id](mailto:fkip@umhu.ac.id)



**BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL**

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Jurusan/Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling  
Nama Lengkap : Yenni Wardhany Siregar  
N.P.M : 1802080054  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Proposal : Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Perilaku Altruisme Kelas VIII di SMP Muhammadiyah 01 Medan TA. 2021/2022

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Paraf
09-06-2022	Bimbingan Bab I mengenai latar belakang dan rumusan masalah	<i>Yenni</i>
16-06-2022	Bimbingan Bab II landasan teori serta kutipan buku dan jurnal	<i>Yenni</i>
23-06-2022	Bimbingan Bab III Metode Penelitian dan tata cara Penulisan	<i>Yenni</i>
28-06-2022	di Setyua untuk Seminar Proposal	<i>Yenni</i>

Diketahui oleh:  
Ketua Prodi

Muhammad Fauzi Hsb, S.Pd, M.Pd

Medan, Juni 2022

Dosen Pembimbing

Deliati, S.Ag., S.Pd., M.Ag

## Lampiran 9 Berita Acara Seminar Proposal



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> | [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)



### BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Jum'at, Tanggal 29 Juli 2022 telah diselenggarakan seminar proposal skripsi atas nama mahasiswa di bawah ini.

Nama Lengkap : Yenni Wardhany Siregar  
 N.P.M : 1802080054  
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
 Judul Proposal : Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Perilaku Altruisme Siswa Kelas VIII di SMP Muhammadiyah 01 Medan Tahun Ajaran 2021/2022

No.	Masukan dan Saran
Judul	Perubahan judul
Bab I	salah pengelikan diformat penulisan
Bab II	
Bab III	waktu penelitian
Lainnya	
Kesimpulan	<input type="checkbox"/> Disetujui <input type="checkbox"/> Ditolak <input type="checkbox"/> Disetujui Dengan Adanya Perbaikan

Dosen Pembahas

Dra. Khairtati Purnama Nst, M.Psi

Dosen Pembimbing

Deliati, S.Ag., S.Pd., M.Ag

Panitia Pelaksana,

Ketua

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd

Sekretaris

Sri Ngayomi YW, S.Psi., M.Psi

## Lampiran 10 lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umma.ac.id> E-mail: [fkip@umma.ac.id](mailto:fkip@umma.ac.id)



### LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Yenni Wardhany Siregar  
N.P.M : 1802080054  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Proposal : Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Perilaku Altruisme Siswa Kelas VIII di SMP Muhammadiyah 01 Medan Tahun Ajaran 2021/2022

Pada hari Jum'at, Tanggal 29 Juli 2022 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, 29 juli 2022

Disetujui oleh :

Dosen Pembahas

**Dra. Khairtati Purnama Nst, M.Psi**

Dosen Pembimbing

**Deliaty, S.Ag., S.Pd., M.Ag**

Diketahui oleh  
Ketua Program Studi

**M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd**

## Lampiran 11 Surat Keterangan Seminar



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext. 22, 23, 30  
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)



### SURAT KETERANGAN

NO.: .....

Nama Lengkap : Yenni Wardhany Siregar  
 N.P.M : 1802080054  
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
 Judul Proposal : Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Perilaku Altruisme Siswa Kelas VIII di SMP Muhammadiyah 01 Medan Tahun Ajaran 2021/2022

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Jum'at, Tanggal 29 Juli 2022.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 29 juli 2022

Diketahui oleh.

Ketua Prodi

  
 M. Fauzi Hasituan, S.Pd., M.Pd

## Lampiran 12 Surat Izin Riset



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019  
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
<http://fkip.umsu.ac.id> ✉ [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id) 📱 [umsumedan](#) 📞 [um.umedan](#) 🌐 [umsumedan](#) 📺 [umsumedan](#)

Bila menjawab surat ini, agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Nomor : 2174 /IL.3-AU/UMSU-02/F/2022 Medan, 08 Rab. Awwal 1444 H  
 Lamp : --- 04 Oktober 2022 M  
 Hal : Permohonan Izin Riset

Kepada Yth, Bapak/Ibu Kepala  
 SMP Muhammadiyah 01 Medan  
 di  
 Tempat.

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi Mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan Skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberi izin kepada mahasiswa kami untuk melakukan penelitian/riset ditempat yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa tersebut sebagai berikut:

Nama : Yenni Wardhani Siregar  
 N P M : 1802080054  
 Program Stud : Bimbingan dan Konseling  
 Judul Penelitian : Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Perilaku Altruisme Siswa Kelas VIII di SMP Muhammadiyah 01 Medan Tahun Ajaran 2021/2022.

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya. Amin.



  
 Dra. Hj. Saosyurnita, M.Pd  
 NIP: 196706041993032002

\*\* Penting!! \*\*



## Lampiran 13 Surat Perubahan Judul



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
 Jalan Kapten Muchtar Basri, BA No.3 Medan Telp. (061) 661905 Ext, 22, 23, 30  
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

Kepada: Yth. Ibu Ketua/Sekretaris  
 Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling  
 FKIP UMSU

Perihal : **Permohonan Perubahan Judul Proposal**

Bismillahirrahmanirrahim  
 Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Yenni Wardhany Siregar  
 N.P.M : 1802080054  
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Mengajukan permohonan perubahan judul Skripsi, sebagai mana tercantum di bawah ini:

Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Perilaku Altruisme Siswa  
 Melalui Layanan Informasi di SMP Muhammadiyah 01 Medan

Menjadi:

Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Perilaku Altruisme Siswa Kelas VIII di  
 SMP Muhammadiyah 01 Medan Tahun Ajaran 2021/2022

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya  
 atas perhatian dan kesediaan Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, September 2022  
 Hormat Pemohon

**Yenni Wardhany Siregar**

Diketahui Oleh :

Dosen Pembimbing

Ketua Program Studi  
 Pendidikan Bimbingan dan Konseling

**Mhd. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd**

**Deliati, S.Ag., S.Pd., M.Ag**

## Lampiran 14 Surat Balasan Sekolah



**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH  
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH MEDAN KOTA**  
**SMP MUHAMMADIYAH 1**  
NDS : G. 1701219    NSS : 204076001066    NPSN : 10239053  
ALAMAT : JL. DEMAK NO. 3 MEDAN - 20214 TELP & FAX. (061) 7358509  
Email : smpmuhammadiyah1medan@gmail.com  
**M E D A N**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT KETERANGAN**  
**NO : 370/IV.4.AU/KET/F/2022**

Kepala SMP Muhammadiyah 1 Medan Jl. Demak No. 3 Medan, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : YENNI WARDHANI SIREGAR  
NIM : 1802080054  
Program Studi : BIMBINGAN KONSELING  
Judul : "PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK  
TERHADAP PERILAKU ALTRUISME SISWA KELAS VIII  
DI SMP MUHAMMADIYAH 01 MEDAN TAHUN AJARAN  
2021/2022"

Benar nama tersebut diatas telah **melaksanakan Penelitian / Riset** yang bertempat di SMP Muhammadiyah 1 Medan Jl. Demak No. 3 Medan – 20214, yang nantinya dipergunakan untuk menambah wawasan dalam melengkapi penyusunan **Skripsi di FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA.**

Demikianlah surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 27 Oktober 2022  
Kepala SMP Muhammadiyah 1 Medan  
  
**PAIMAN, S.Pd**  
NKTAM : 580 427

• *pertinggal*

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### **Data Pribadi**

Nama : Yenni Wardhany Siregar  
 NPM : 1802080054  
 Tempat dan Tanggal Lahir : Medan, 24 Agustus 2000  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Status : Belum Menikah  
 Agama : Islam  
 Suku : Mandailing  
 Kewarganegaraan : Indonesia  
 Alamat : Jalan Abdul Haris Nasution, Kec. Medan Johor  
 Anak : 2 dari 2 Bersaudara  
 Alamat Email : [yenniwardhany@gmail.com](mailto:yenniwardhany@gmail.com)  
 Nama Ayah : Mukdan Siregar  
 Nama Ibu : Suwarti

### **Riwayat Pendidikan**

SD (2006-2012) : SDS Nurul Huda  
 SMP (2012-2015) : MTS EX PGA Univa Medan  
 SMA (2015-2018) : SMA Negeri 2 Medan  
 PERGURUAN TINGGI (2018-2022) : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan